



9.48%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 18 JUL 2025, 10:46 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.18% ● CHANGED TEXT 9.29%

Report #27546757

PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN HEDONISTIC LIFESTYLE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PENGGUNA GOPAY SKRIPSI IVENA STEPHANIE 2021021057 PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA TANGERANG SELATAN 2025 i BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Perkembangan transformasi digital yang telah berkembang pesat dan meluas di seluruh dunia telah memberikan dampak akan permintaan terhadap produk informasi terus meningkat di pasar, terutama di industri fintech . Tren ini telah mendorong industri teknologi informasi untuk memainkan peran penting dalam mengubah layanan perangkat lunak keuangan tradisional, seperti aplikasi, serta menyediakan layanan perangkat lunak berbasis yang canggih . Pada beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi seluler telah mengubah cara orang berinteraksi dengan layanan keuangan dan melakukan transaksi sehari-hari. Adanya dompet digital, yang memungkinkan orang untuk bertransaksi tanpa harus menggunakan uang tunai atau alat berbentuk fisik yang menjadikan dompet digital sebagai salah satu inovasi yang paling signifikan. Inovasi ini menggantikan metode pembayaran konvensional dengan produk berbasis teknologi seluler yang lebih praktis dan efektif . Inovasi dan transformasi digital dan peningkatan inklusi fintech seperti, dompet digital telah berkembang pesat sebagai hasil dari kemajuan besar dalam teknologi informasi dan komunikasi serta

peningkatan ketergantungan pada perangkat pintar untuk melakukan transaksi. mengungkapkan bahwa transformasi digital adalah fenomena yang terus berubah yang menghasilkan jenis ekonomi terbaru. Selain itu, pertumbuhan fintech yang cepat di negara-negara maju dan berkembang juga turut memainkan peran penting dalam industri jasa keuangan dalam membantu menghubungkan aspek teknologi dan keuangan serta menghilangkan hambatan yang timbul dari metode (Wu & Pambudi, 2024) (Rahman et al., 2024) Esawe (2022) pembayaran konvensional. Melalui kemajuan teknologi yang cepat, minat dalam teknologi pembayaran baru mengalami peningkatan signifikan sehingga menggantikan peran metode pembayaran konvensional. Pada beberapa tahun terakhir, penelitian perilaku pengguna dan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi pembayaran baru telah berkembang serta menjadi bidang studi yang berkembang di berbagai aspek. Aspek kehidupan setiap individu kini telah sangat dipengaruhi oleh adopsi kemajuan teknologi keuangan berbasis digital. Adopsi dari digitalisasi memainkan peran dalam sarana yang memungkinkan setiap individu untuk lebih mudah mengendalikan uang mereka. Perubahan yang terjadi dengan pengapdosian ini menciptakan pergeseran dari sistem pembayaran. Pergeseran yang terjadi menghasilkan kemajuan dalam teknologi keuangan, atau fintech, yang mampu menawarkan keuntungan berupa transaksi yang lebih aman, cepat, dan efisien untuk setiap individu

atau penggunaannya. Pengguna dapat mengelola keuangan mereka dengan berbagai cara melalui perangkat pintar dengan dompet digital, baik secara online maupun offline. Teknologi ini tidak hanya berkontribusi pada gaya hidup kontemporer yang semakin mengutamakan kecepatan dan kenyamanan, tetapi juga berfungsi sebagai alternatif dompet fisik. Dompet digital pun semakin populer dan diminati oleh pasar karena mampu membantu setiap individu dan perusahaan melakukan transaksi keuangan yang lebih praktis dalam berbagai aspek kebutuhan konsumen atau pengguna. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi keuangan saat ini mampu memudahhi transaksi diluar dari pembayaran, seperti pelayanan belanja, peminjaman uang, dan sebagainya yang masing-masing pelayanan memiliki kerucut lebih dalam lagi akan fitur yang ditawarkan. Perkembangan akan layanan di dompet digital mempengaruhi peningkatan dari jumlah orang yang menggunakan sistem pembayaran digital. Perkembangan tersebut didukung oleh pemerintah dalam mendorong orang untuk menggunakan keuangan digital, khususnya di Indonesia, yang di mana membuat pembayaran melalui ponsel semakin populer. Pembayaran digital yang lebih luas telah mengubah struktur ekonomi dan meningkatkan inklusi keuangan, terutama di Indonesia. Pengembangan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan transformasi digital telah mendorong pertumbuhan pembayaran digital yang signifikan di Indonesia, yang menjadikan pasar di Indonesia sebagai

salah satu pertumbuhan tercepat di Asia Tenggara . Indonesia telah melakukan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan penggunaan pembayaran digital. Pada Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang dilakukan telah mendorong orang-orang di seluruh negara untuk menggunakan sistem pembayaran digital. Upaya terintegrasi ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat tanpa uang tunai di tingkat nasional dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk otoritas perbankan, industri, dan sektor ritel. Selain itu, pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia secara resmi memperkenalkan Standar Kode QR Indonesia (QRIS). Standar ini diterima baik oleh masyarakat karena mudah dan efektif untuk mendukung transaksi digital di Indonesia. Adanya dorongan dalam meningkatkan inklusi keuangan ini tidak selalu sejalan dengan tingkat literasi keuangan pada masyarakat, terutama di Indonesia. Literasi 2 (Usman et al., 2025) (Usman et al., 2025) keuangan merupakan tingkat pengetahuan individu mengenai konsep keuangan seperti cara menabung, berinvestasi, mengelola pendapatan, dan memahami risiko keuangan. Menurut literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep, alat, dan lembaga keuangan serta kemampuan dalam menggunakannya. Literasi ini memengaruhi sikap dan keputusan finansial orang saat mereka dewasa, sehingga meningkatkannya dianggap penting untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi. Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah tingkat inklusi keuangan tidak sejalan atau jauh lebih

tinggi dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan data Statista pada tahun 2024, nilai transaksi digital yang dilakukan melalui dompet digital telah mengalami peningkatan pesat, dan diperkirakan akan mencapai Rp 457 triliun. Peningkatan sebelumnya sebesar Rp 399,5 triliun menunjukkan bahwa dompet digital sudah menjadi bagian penting pada gaya hidup individu atau penggunaannya, terutama mereka di Indonesia yang mengutamakan kecepatan dalam transaksi. **54** Berdasarkan data SNLIK tahun 2024, menyatakan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% dan sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Perbedaan nilai kedua indeks tersebut terjadi juga pada nilai dari transaksi FinTech yang terlampir pada data sebagai berikut: Sumber: Statista, 2022 Data pada grafik menunjukkan bahwa nilai transaksi keuangan teknologi di Indonesia mengalami peningkatan pesat dari tahun 2016 hingga 2022, meningkat dari \$15 miliar 3 Gambar 1. 1 Data Nilai Transaksi Fintech, Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Zhu (2025) (OJK, 2024) menjadi \$78 miliar dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 32%. Pada sisi lain, indeks inklusi keuangan juga mengalami peningkatan dari 68% pada tahun 2016 dan mencapai sejumlah 85% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 20%. Pada sisi lain, peningkatan indeks literasi keuangan lebih lambat, hanya meningkat dari 30% pada tahun 2016 menjadi 85% pada 2022. Perbedaan atau gap dari inklusi keuangan dengan literasi keuangan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dan terus berkembang di fintech seperti mewadahi segala jenis transaksi dan pemesanan dapat diakses hanya melalui satu pintu. Selain itu, berbagai tawaran seperti jenis isentif dalam bentuk diskon pembelian, cashback, dan lainnya memainkan peranan penting dalam peningkatan pengguna sekaligus inklusi keuangan. Sumber: Statista, 2024 Berdasarkan data Statista tersebut, selain metode pembayaran mudah yang menduduki peringkat utama, user friendly dan terdaftar di OJK menjadi aspek utama kepercayaan dan kenyamanan para pengguna dalam penggunaan dompet digital. Kepercayaan pengguna dan elemen

gamifikasi dalam aplikasi dompet digital berkontribusi dalam meningkatkan adopsi serta keberlanjutan pengguna dompet digital di negara berkembang . Adanya peningkatan tersebut didorong oleh faktor kepercayaan pengguna terhadap keamanan transaksi digital serta kemudahan integrasi dengan berbagai pilihan layanan yang disediakan oleh dompet digital. 4 Gambar 1. 2 Pertimbangan Masyarakat Indonesia Memilih FinTech (Rahman et al., 2024) Pada industri pasar dompet digital yang sedang menjamur dan bersaing di Indonesia, salah satu aplikasi atau layanan dompet digital yang mampu mendominasi dan memainkan pasar adalah GoPay . Berdiri dan berkembang sebagai bagian dari Perusahaan Gojek, GoPay menyediakan layanan uang berbasis elektronik yang dapat digunakan pada berbagai jenis transaksi keuangan dan pembayaran. Pelayanan yang ditawarkan pada aplikasi GoPay telah berhasil membedakan dirinya dari kompetitor melalui beragam fitur yang komprehensif dan terintegrasi. Keunggulan fungsional GoPay yang tidak dimiliki oleh sebagian besar aplikasi seperti mampu melayani pembayaran dan akses transportasi publik seperti Kereta Rel Listrik (KRL), menawarkan layanan peminjaman dana digital, dan mendukung berbagai pembayaran rumah tangga yang mencakup tagihan listrik, air, pulsa, dan lain sebagainya. Tawaran yang diberikan tersebut mampu menempatkan posisi GoPay pada peringkat pertama dengan persentase sebesar 88% sebagai aplikasi dompet digital terbaik 2025 di Indonesia menurut data survey Populix . Data tersebut dapat menggambarkan bahwa kehadiran dan berbagai kemudahan yang lahir serta adanya perkembangan secara pesat dari GoPay ataupun aplikasi dompet digital lainnya memiliki implikasi terhadap perilaku keuangan para pengguna atau individu tersebut. Cashless effect menjadi sebuah fenomena yang menunjukkan bahwa para pengguna dompet digital mayoritas kurang menyadari nominal transaksi yang telah dikeluarkan. Ketidaktahuan atau minim akan kesadaran tersebut membuat adanya perilaku keuangan yang kurang baik karena meningkatnya kecenderungan individu untuk impulsif dalam bertransaksi. 5 Gambar 1. 3 Data Jumlah Pengguna Pasar Pembayaran Digital (Rankia, 2024) Indonesia

pada tahun 2021 mengenai indeks kecukupan finansial, dinyatakan bahwa sebesar 85,6% generasi muda Indonesia terlihat ‘tidak sehat’ secara finansial. Sumber: Data Statista, 2024 Berdasarkan data diatas, menggambarkan pengguna dari pembayaran dompet digital memiliki peningkatan yang diproyeksikan akan semakin memuncak jumlah penggunaannya hingga tahun 2028. Hal tersebut dapat memicu adanya potensi kesenjangan antara perilaku keuangan berupa pengelolaan keuangan yang bijak dengan literasi keuangan yang baik. Berdasarkan survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, memperlihatkan bahwa indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia masih diposisi angka 49,68% yang dimana memiliki nilai signifikan dengan indeks inklusi keuangan yang berada pada angka 85,1%. Indikasi dari adanya kesenjangan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan ini memperlihatkan dan memperkuat bahwa dengan aksesibilitas yang tinggi diberikan oleh keuangan digital, masih terdapat banyak atau jauh dari tingkat literasi bahwa para pengguna e-wallet belum memiliki pemahaman yang cukup dalam pengelolaan keuangan. Pada perbedaan tingkat tersebut dapat memicu peningkatan risiko keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang akan berdampak pada pengeluaran berlebihan dan tidak teratur, penggunaan pinjaman atau uang tanpa perhitungan, dan minim menabung, serta ketidakpahaman akan berinvestasi yang tepat. Berdasarkan menunjukkan bahwa 85,6% generasi muda Indonesia berada dalam kondisi keuangan yang belum sehat, ditandai dengan rendahnya kesadaran menabung, penggunaan uang konsumtif, dan rendahnya kesiapan menghadapi kondisi darurat (OCBC, 2021) (OCBC, 2021) keuangan. Hal tersebut memicu perilaku konsumtif yang mengarah pada pola hidup yang hedonistik. Fenomena ini semakin kuat seiring dengan banyak kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh dompet digital, yang tidak hanya menawarkan efisiensi, tetapi juga berpotensi mendorong keputusan keuangan impulsif. Menurut, fitur gamifikasi dan kenyamanan dalam penggunaan dompet digital dapat meningkatkan intensitas penggunaan dan mendorong perilaku konsumsi yang tidak terencana, terutama pada pengguna muda di negara berkembang. 75 Oleh karena



itu, penting dalam memahami perilaku keuangan, khususnya dalam konteks penggunaan dompet digital. Melalui perilaku keuangan yang sehat, individu diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, faktor seperti literasi keuangan dan teknologi keuangan dapat berperan penting, meskipun gaya hidup hedonistik dapat menjadi variabel perantara yang memengaruhi hubungan tersebut. Penelitian sebelumnya, literasi keuangan dan teknologi keuangan telah banyak dikaji dan berkaitan atau berhubungan dengan perilaku keuangan. Pada studi yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan penggunaan teknologi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM namun, secara teoritis pada penelitian ini belum menjelaskan bagaimana elemen psikologis dalam keuangan seperti niat, sikap, dan kontrol, serta kehidupan hedonisme dapat memengaruhi keputusan keuangan khususnya dalam teknologi digital. Penelitian ini secara empiris belum menjangkau populasi yang terpapar secara aktif terhadap bentuk transaksi aplikasi digital, seperti 7 Rahman et al. (2024) Hidayat & Aceng Kurniawan (2024) pengguna GoPay serta gaya hidup hedonisme yang merupakan elemen utama dalam membentuk pola konsumsi akan keuangan pada masyarakat modern. Pada penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan hasil penelitian berupa pentingnya literasi keuangan dan teknologi keuangan yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan perilaku keuangan. Penelitian ini tidak melibatkan integrasi variabel gaya hidup yaitu hedonisme yang dimana memiliki relevansi pada era digital dan memainkan peranan penting dalam memengaruhi perilaku konsumsi dan transaksi berbasis teknologi. Secara empiris, penelitian ini belum menguji secara rinci peranan dompet digital yang merupakan faktor utama sebagai jembatan dalam variabel yang ada. Penelitian ini juga belum mengkaji secara khusus pengguna aktif dari platform fintech tertentu yang mampu dikaitkan dengan fitur-fitur ditawarkan. Pada penelitian ini akan mengkaji mengenai literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya namun, masih terdapat kesenjangan yang belum dijelaskan secara

menyeluruh dalam penelitian sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara komprehensif memasukan gaya hidup hedonistic sebagai variabel mediasi dalam hubungan literasi keuangan dan perilaku keuangan, yang dimana pola konsumsi terbentuk akibat gaya hidup dapat memengaruhi efektivitas literasi ataupun teknologi. Kedua, kajian empiris yang secara khusus meneliti pengguna GoPay sebagai salah satu platform dompet digital terpopuler di Indonesia masih sangat terbatas, meskipun secara penggunaannya telah meluas dan berpengaruh terhadap pola transaksi masyarakat. Ketiga penelitian terdahulu umumnya menggunakan mahasiswa Jennifer & Widodoatmodjo (2023) secara umum sebagai sampel, tanpa berfokus pada Generasi Z yang memiliki karakteristik digital natif, tingkat impulsivitas yang tinggi, dan keterpaparan kuat terhadap gaya hidup konsumtif. Keempat, belum banyak penelitian dan studi yang memasukan aspek gaya hidup secara sisi psikologis keuangan dalam menjelaskan perilaku keuangan, sehingga hubungan antara literasi keuangan atau teknologi keuangan terhadap perilaku finansial sering kali dilihat hanya dari aspek rasional. Selain itu, wilayah penelitian ini yaitu, Tangerang Selatan merupakan salah satu Kawasan urban yang memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi sehingga dapat mendorong dan memberikan ruang kajian kontekstual yang kuat. Pada penelitian ini, pembahasan yang difokuskan oleh peneliti bertujuan dalam mengisi kekosongan dengan dibantu pendekatan SEM-PLS dan menjadikan gaya hidup hedonistik sebagai variabel mediasi penelitian. Pada penelitian ini ditulis untuk dapat menganalisis lebih dalam bagaimana financial literacy (literasi keuangan) dan financial technology (teknologi keuangan), khususnya pengguna e-wallet seperti GoPay dapat berpengaruh terhadap Financial Behavior (perilaku keuangan) para pengguna. Selain itu, melalui penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana peran hedonistic lifestyle (gaya hidup hedonistik) sebagai variabel mediasi memberikan hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lebih komprehensif untuk pengguna dompet digital dapat

menggunakan secara optimal dan bijak tanpa masuk ke dalam pola konsumtif terhadap perilaku keuangan. 1.2. 1 10 19 Rumusan Masalah Berikut ini merupakan rumusan masalah pada penelitian ini: 9 1. 1 2 10 16 19 35 Apakah Financial Literacy berpengaruh terhadap Financial Behavior pada pengguna GoPay? 1 2 5 10 16 19 35 2. Apakah Financial Technology berpengaruh terhadap Financial Behavior pada pengguna GoPay? 2 5 10 16 19 35 3. Apakah Hedonistic Lifestyle berpengaruh terhadap Financial Behavior ? 5 4. Apakah Financial Literacy berpengaruh terhadap Hedonistic Lifestyle ? 5. Apakah Financial Technology berpengaruh terhadap Hedonistic Lifestyle ? 6. Apakah Hedonistic Lifestyle sebagai variable intervening memengaruhi Financial Literacy terhadap Financial Behavior ? 7. Apakah Hedonistic Lifestyle sebagai variable intervening memengaruhi Financial Technology terhadap Financial Behavior ?

1.3. Tujuan Penelitian Penulisan penelitian mengenai pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology yang memiliki tujuan sebagai berikut: 1. 12 22 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior . 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Financial Technolgy terhadap Financial Behavior . 12 22 45 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Hedonistic Lifestyle terhadap Financial Behavior . 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Literacy terhadap Hedonistic Lifestyle . 12 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Financial Technology terhadap Hedonistic Lifestyle. 10 6. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran Hedonistic Lifestyle sebagai variable intervening dalam hubungan antara Financial Literacy dan Financial Behavior . 7. Penelitiain ini bertujuan untuk menguji peran Hedonistic Lifestyle sebagai variable intervening dalam hubungan antara Financial Technology dan Financial Behavior .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis Penulisan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai Financial Behavior dengan mengintegrasikan Financial Literacy, Financial Technology , dan Hedonistic Lifestyle dalam satu model penelitian. Penulisan penelitian ini dapat memperluas penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) dengan adanya pertimbangan berupa peran

teknologi keuangan serta aspek gaya hidup hedonistik. Selain itu, penulisan penelitian ini memberikan pengetahuan baru bahwa faktor hedonisme dapat menjadi faktor mediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi akademik selanjutnya yang akan mengembangkan teori dalam bidang keuangan digital dan perilaku konsumen (keuangan).

1.4.2. Manfaat Praktis Penulisan penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan bagi regulator atau lembaga keuangan yang menyediakan layanan dari dompet digital atau e-wallet tersebut untuk mampu memberikan kebijakan yang tepat dan strategi pemasaran yang tepat untuk mendorong peningkatan literasi keuangan yang bijak bagi para penggunanya. Penyedia layanan e-wallet seperti GoPay dan lainnya dapat menggunakan penelitian ini dalam mengembangkan layanan yang mampu beriring menekankan edukasi finansial bagi para pengguna. Selain itu, melalui penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pertimbangan badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk merancang program literasi keuangan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Melalui pemahaman literasi yang baik, diharapkan masyarakat sebagai pengguna e-wallet mampu menerapkan perilaku keuangan yang bijak.

87 BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1.

Kajian Teori 2.1.1. Financial Literacy 2.1.1.1 Pengertian Financial

Literacy Financial Literacy atau literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan yang secara efektif, yang mencakup pada hal berupa perencanaan, pengelolaan pendapatan, dan pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta kesadaran akan risiko keuangan yang mungkin terjadi .

Menurut 12 (Zalukhu & Hutauruk, 2024) Rasool & Ullah (2020) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan pengetahuan publik dalam mencakup layanan keuangan dan pengelolaan investasi keuangan yang bertujuan dalam menghindari masalah informasi asimetris yang terkait dengan berbagai istilah keuangan. Melalui literasi keuangan, setiap

individu mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam penggunaan instrumen keuangan mendasar seperti rekening bank, serta instrumen yang lebih kompleks. Literasi keuangan merupakan kemampuan yang krusial dan esensial dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dalam lingkup memahami konteks sosial dan ekonomi di sekitar kita, serta berkontribusi sebagai warga negara yang baik. Literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam membantu individu memperoleh wawasan tentang sistem keuangan, sehingga individu telah dilengkapi dengan informasi yang sudah memadai dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam konsep tersebut, literasi keuangan berperan dalam meminimalisir risiko keuangan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan pengertian financial literacy atau literasi keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cakupan dari pengetahuan serta keterampilan dalam (Lusardi & Messy, 2023) (Komalasari & Mulyadi, 2023) (Mireku et al., 2023a) melakukan pengelolaan keuangan dengan bertujuan dalam membuat keputusan keuangan secara rasional dan efektif. Konsep literasi keuangan ini mencakup beberapa aspek yaitu, pemahaman produk keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi dan pertumbuhan aset, kesadaran risiko, dan pengaruh sosial dan budaya. Melalui peningkatan akan literasi keuangan, individu tidak hanya mampu membuat keputusan keuangan yang bijak namun, individu dapat mengelola risiko-risiko keuangan yang lebih efektif dan mampu merencanakan keuangan di masa depan yang lebih baik. Dampak dari peningkatan akan literasi keuangan yang lebih baik tidak hanya berpengaruh kepada individu melainkan terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2.1.1.2. Indikator Financial Literacy Menurut , indikator untuk variabel Financial Literacy atau Literasi Keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 37 Pengetahuan Keuangan Dasar Pengetahuan keuangan dasar merujuk pada pemahaman individu terhadap berbagai konsep fundamental dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, inflasi, risiko kredit, serta strategi diversifikasi aset. Dalam konteks Generasi Z yang aktif

menggunakan e-wallet, pemahaman mengenai mekanisme transaksi digital, struktur biaya 14 Zalukhu & Hutauruk (2024) (Zalukhu & Hutauruk, 2024) layanan, serta risiko keuangan akibat perilaku konsumtif yang tidak terkontrol menjadi aspek yang sangat penting. Selain itu, perkembangan layanan keuangan digital juga menghadirkan skema pembayaran berbasis kredit, seperti "Buy Now, Pay Later (BNPL), yang memungkinkan para pengguna keuangan digital melakukan transaksi dengan pembayaran yang ditunda. Kurangnya pemahaman terhadap konsep ini dapat meningkatkan risiko finansial, terutama apabila individu tidak memiliki strategi yang jelas dalam mengelola kewajiban pembayaran mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik diperlukan untuk membantu Generasi Z dalam memberikan perbedaan pandangan antara kebutuhan dan keinginan dalam bertransaksi, serta memahami konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan keuangan yang diambil.

2. Keterampilan Pengelolaan Keuangan Keterampilan dalam mengelola keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam merancang anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta mengendalikan pola konsumsi secara efektif. Bagi Generasi Z yang lebih mengandalkan dompet digital dalam bertransaksi, pengelolaan keuangan yang baik menjadi semakin penting karena sistem 15 (Zalukhu & Hutauruk, 2024) pembayaran digital dapat mempermudah pengeluaran tanpa adanya perencanaan yang matang. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Generasi Z dalam penggunaan dompet digital adalah kecenderungan untuk melakukan transaksi secara impulsif akibat kemudahan akses serta adanya berbagai promo dan insentif dari penyedia layanan. Oleh karena itu, pemanfaatan fitur pengelolaan anggaran dalam aplikasi dompet digital, seperti pencatatan transaksi otomatis dan pengaturan batas pengeluaran, dapat membantu individu untuk dapat disiplin dalam pengelolaan keuangan mereka.

3. Sikap terhadap Keuangan Sikap terhadap keuangan mengacu pada pola pikir dan orientasi individu dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Generasi Z yang terbiasa dengan transaksi berbasis digital perlu memiliki sikap yang proaktif dalam menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta membatasi

pengeluaran yang bersifat konsumtif. Kecenderungan untuk memanfaatkan dompet digital sebagai alat transaksi utama sering kali mengaburkan persepsi terhadap jumlah uang yang telah dikeluarkan, sehingga meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, sikap yang bijak (Zalukhu & Hutauruk, 2024) dalam mengelola keuangan perlu didukung oleh kesadaran mengenai pentingnya proses perencanaan keuangan, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal tersebut termasuk dalam hal berupa tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

4. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai produk serta layanan keuangan. Dalam konteks Generasi Z, perilaku keuangan yang bertanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana mereka memanfaatkan dompet digital dan layanan keuangan digital lainnya untuk keperluan yang produktif, seperti pembayaran tagihan, investasi, serta perencanaan keuangan yang sistematis. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang sehat dapat tercermin dalam kebiasaan menggunakan fitur kredit digital tanpa perhitungan yang matang, mengabaikan konsekuensi dari pembayaran yang tertunda, serta tidak memanfaatkan fitur pencatatan keuangan yang tersedia dalam aplikasi dompet digital. Dengan demikian, peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola transaksi digital dengan bijak menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan yang lebih baik di kalangan Generasi Z.

17 (Zalukhu & Hutauruk, 2024) 5. Keyakinan terhadap Lembaga Keuangan

Kepercayaan terhadap lembaga keuangan, baik yang bersifat konvensional seperti perbankan maupun yang berbasis teknologi finansial (fintech), menjadi indikator penting dalam menilai tingkat literasi keuangan seseorang. Generasi Z yang lebih banyak berinteraksi dengan layanan keuangan digital perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kredibilitas serta keamanan platform yang mereka gunakan. Pada era digital, meningkatnya jumlah layanan keuangan berbasis aplikasi juga membawa risiko seperti penipuan online, pencurian data pribadi, serta penyalahgunaan informasi keuangan. Oleh karena itu, individu perlu

memahami pentingnya membaca kebijakan privasi, memeriksa regulasi yang mengatur layanan fintech, serta mengetahui hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen dalam ekosistem keuangan digital. Generasi Z juga perlu memiliki kesadaran akan adanya biaya tambahan atau ketentuan tersembunyi yang mungkin diterapkan oleh penyedia layanan keuangan digital, khususnya dalam penggunaan fitur kredit atau pinjaman berbasis dompet digital.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap regulasi serta risiko yang terkait, mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam 18 (Zalukhu & Hutauruk, 2024) memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.

2.1.2. Financial Technology 2.1.2.1. Pengertian Financial

Technology FinTech atau teknologi keuangan merupakan hasil dari evolusi teknologi yang telah mengubah cara kerja sektor keuangan dari waktu ke waktu. Menurut, fintech bukan hanya sebatas produk atau layanan keuangan berbasis teknologi, tetapi mencerminkan interaksi kompleks antara inovasi teknologi dan sistem regulasi yang mengaturnya. Keuangan internet dapat dipandang sebagai sebuah elemen dasar dari teknologi keuangan (FinTech), sementara Financial Technology sendiri merupakan sebuah versi inovasi yang lebih maju. Keuangan internet jika dibandingkan dengan keuangan digital atau financial technology memiliki penetrasi dan pengaruh teknologi yang lebih jelas. Perkembangan dan perluasan keuangan yang signifikan karena kemajuan teknologi membuat lahirnya istilah 'FinTech' yang mengacu pada konvergensi layanan keuangan serta teknologi informasi Financial Technology atau dengan sebutan lainnya fintech merupakan teknologi keuangan yang mengacu terhadap penggunaan teknologi dalam meningkatkan layanan keuangan yang mencakup berbagai layanan berbagai bidang keuangan seperti pembayaran, investasi, dan 19 (Oranburg, 2022) (Liu et al., 2022) (Nguyen, 2022) pinjaman. Fintech mampu berperan dan mampu mengubah struktur konvensional dengan memperluas rantai nilai layanan keuangan dan melahirkan keuntungan yang efisien akan teknologi keuangan yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi serta memiliki peranan dalam mengubah sistem regulasi dan sikap sosial pada peningkatan

keuangan. Berdasarkan perspektif ekonomi platform digital, fintech didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang menerapkan ilmu digital pada industri jasa keuangan. Fintech juga didefinisikan sebagai kemajuan di bidang layanan keuangan yang disebabkan oleh teknologi. Tujuan fintech adalah untuk mendigitalkan mekanisme pembayaran, menghasilkan pengurangan biaya, dan menciptakan sistem pembayaran yang transparan dan efisien. Adapun fintech adalah bentuk dari pemanfaatan inovasi teknologi modern di bidang keuangan. Berdasarkan pengertian Financial Technology atau Keuangan Digital, dapat disimpulkan bahwa Keuangan Digital merupakan suatu inovasi dalam layanan keuangan yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan sistem keuangan dalam upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas ke layanan keuangan. Fintech mencakup berbagai aspek yang meliputi sistem pembayaran, investasi, dan 20 (Demir et al., 2022) (Wójcik, 2021) (Saadah & Setiawan, 2024) pinjaman yang bertujuan untuk mendigitalkan mekanisme keuangan guna memaksimalkan rantai nilai industri jasa keuangan. Sebagai bagian dari ekonomi digital, fintech melakukan transformasi terhadap struktur keuangan konvensional 2.1.2.2. Indikator Financial Technology Menurut, indikator untuk variabel Financial Technology atau Keuangan Digital adalah sebagai berikut: 1. Inovasi Produk dan Layanan Solusi keuangan yang lebih fleksibel dan memudahkan proses akses telah dihasilkan oleh sejumlah inovasi produk dan layanan keuangan berbasis teknologi. Generasi Z menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk menggunakan layanan fintech, khususnya dompet digital, sebagai alat utama mereka dalam penelitian ini. Ini adalah hasil dari fitur yang terus berkembang, seperti integrasi dengan e-commerce dan layanan investasi mikro, dan berbagai bonus seperti cashback dan diskon eksklusif. Selain itu, transaksi yang lebih cepat dan efisien dapat dilakukan melalui inovasi sistem pembayaran digital tanpa harus menggunakan perbankan konvensional. 2. Digitalisasi Proses Keuangan Sektor keuangan telah mengalami transformasi digital yang telah mengubah cara 21 (Oranburg, 2022) (Oranburg, 2022) orang mengelola dan

melakukan transaksi keuangan mereka . Digitalisasi ini memungkinkan transaksi yang lebih cepat, pembayaran yang lebih otomatis, dan manajemen dana yang lebih terorganisir. Dalam hal Gen Z, penggunaan e-wallet adalah bukti dari transformasi ini, di mana mereka lebih memilih metode pembayaran digital daripada uang tunai atau kartu debit atau kredit. 3. Peningkatan Akses ke Layanan Keuangan Salah satu keuntungan dari kemajuan fintech adalah peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama bagi orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke perbankan konvensional . Generasi Z, misalnya, memanfaatkan dompet digital untuk melakukan berbagai transaksi keuangan dengan tidak perlu memiliki atau menggunakan rekening bank atau kredit. Faktor utama yang mendorong adopsi layanan fintech adalah kemudahan pendaftaran dan penggunaan aplikasi. Oleh karena itu, fintech membantu inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan pada demografi yang sebelumnya tidak dilayani oleh institusi keuangan konvensional. 4. Keamanan dan Privasi Data Mengingat banyaknya informasi pribadi dan transaksi keuangan yang dikelola secara digital (Oranburg, 2022) (Oranburg, 2022) digital, keamanan data merupakan komponen penting dalam industri fintech . Sebagai pengguna aktif layanan fintech, Generasi Z seringkali tidak menyadari ancaman keamanan data pribadi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan terhadap platform fintech, teknologi enkripsi, autentikasi dua faktor, dan peraturan perlindungan data pengguna adalah hal penting. Generasi Z juga harus memperhatikan privasi digital, perlindungan dari pencurian identitas, dan risiko penipuan dalam transaksi online. 5. Regulasi dan Kepatuhan Regulasi yang mengatur layanan keuangan berbasis teknologi sangat penting untuk keberlanjutan dan stabilitas industri fintech . Pemerintah dan lembaga keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan fintech beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan konsumen. Dalam penelitian ini, penting untuk melihat seberapa baik Generasi Z memahami regulasi yang terkait dengan

penggunaan dompet digital ini termasuk biaya transaksi tersembunyi, undang-undang yang melindungi konsumen, dan mekanisme penyelesaian sengketa jika ada masalah dengan transaksi digital. 23 (Oranburg, 2022)

(Oranburg, 2022) 2.1.3. Hedonistic Lifestyle 2.1.3.1. Pengertian Hedonistic

Lifestyle Hedonistic Lifestyle atau gaya hidup hedonis pada penulisan

merujuk pada pola perilaku konsumtif yang berakar pada pencarian

kesenangan dan kepuasan material.

65 Hedonisme adalah sikap individu di mana seseorang menjadikan kesenangan dan kegembiraan sebagai tujuan hidup mereka.

Seseorang dapat termotivasi untuk mengejar kesenangan dengan berbagai

cara . Menurut hedonisme adalah komponen mendasar dari kondisi manusia

yang harus meninggalkan pengaruh-pengaruh yang secara tradisional dikaitkan

terhadap perbedaan yang terkadang samar antara pengalaman dan konsumsi

materi. Gaya hidup hedonisme atau yang dikenal dengan hedonistic

lifestyle merupakan kebiasaan manusia dalam mengonsumsi suatu barang tanpa

menyadari fungsi dan kebutuhannya serta tidak terencana dengan baik .

Pola hidup ini ditandai dengan kecenderungan dari individu yang mengejar

kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan diri secara berlebihan tanpa

mempertimbangkan nilai guna dan kebutuhan dari barang atau jasa yang

dibeli. Gaya hidup ini mendorong pola perilaku individu dalam membeli

sesuatu karena kebutuhan melainkan karena adanya dorongan emosional atau

sosial yaitu, keinginan tampil mewah, atau mengikuti gaya 24 Lestari

et al. (2023) (Dahlan et al., 2022) Kousi et al. (2023) (Sylvia

et al., 2023) hidup orang lain di media sosial seperti influencer .

Menurut pola hidup hedonisme ini merupakan pola hidup yang segala

aktivitasnya diarahkan pada pencarian kenikmatan dalam hidup. Dorongan

dalam mengikuti berbagai tren serta berbagai tawaran dari aplikasi

dompet digital yang menyediakan berbagai hal baru dan kemudahan menjadi

faktor utama individu dalam bertransaksi. Pada perkembangan teknologi

keuangan saat ini, hedonistic lifestyle semakin diperkuat dengan

aksesibilitas yang memadai dari dompet digital. Berdasarkan pengertian

Hedonistic Lifestyle atau gaya hidup hedonistik, dapat disimpulkan bahwa

gaya hidup ini merupakan pola hidup individu yang sudah mengacu pada kesenangan, kepuasan individu, dan kenikmatan hidup yang bersifat instan dan sering kali tidak rasional dalam tindakan yang dilakukan. Individu dengan gaya hidup ini memiliki kecenderungan akan memprioritaskan konsumsi atas dasar dorongan emosional atau sosial, bukan berdasarkan kebutuhan secara fungsional. Pola hidup ini sangat melekat dengan perkembangan teknologi keuangan yang dimana memperkuat individu yang merupakan pengguna dompet digital dalam manifestasi gaya hidup melalui kemudahan transaksi, promosi impulsive, dan layanan yang memfasilitasi konsumsi tanpa batas. 85 25

Mohammad Farraas Salsabiil & Nuruni Ika Kusuma W (2023) 2.1 3.2. Indikator

Hedonistic Lifestyle Menurut dalam penelitian yang dilakukan indikator untuk variabel Hedonistic Lifestyle atau Gaya Hidup Hedonsim, sebagai berikut: 1. Activities (Kegiatan) Pada gaya hidup hedonistik, aktivitas mencerminkan perilaku keseharian dari individu yang berfokus pada kesenangan, hiburan, dan konsumsi. Para individu tersebut memiliki kecenderungan dalam terlibat aktivitas yang mampu memberikan kepuasan baik secara emosional dan rekreatif, seperti berbelanja online secara impulsif, mencoba berbagai layanan baru dompet digital tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata. Pengguna dompet digital melihat peningkatan layanan aplikasi untuk kebutuhan konsumtif tanpa adanya perkiraan akan keuangan pribadi dalam jangka panjang. 2. Interest (Minat) Pada gaya hidup hedonistik, minat digambarkan sebagai kecenderungan individu untuk tertarik pada hal-hal tertentu. Minat atau ketertarikan ini berfokus kepada beberapa yang berkaitan dengan kenikmatan dan citra diri. Individu yang menjalankan gaya hidup ini memiliki kecenderungan tertarik pada mode baru, inovasi teknologi, atau barang yang dapat meningkatkan status sosial. Ketertarikan ini 26 Lestari et al., (2023) Bila & Marlina (2024) menunjukkan bahwa kebutuhan dan keinginan secara psikologis mendorong keputusan keuangan seseorang dan mampu memengaruhi perilaku keuangan individu dalam jangka waktu yang panjang, 3. Opinion (Pendapat) Pada gaya hidup hedonistik, opini mengacu pada pandangan dan keyakinan

individu akan hal-hal seperti nilai konsumsi, kebahagiaan pribadi, dan pentingnya gaya hidup tertentu dalam kehidupan mereka. Individu-individu tersebut sering berpendapat bahwa kepuasan diri dan pengalaman yang menyenangkan adalah komponen penting dari kehidupan modern. Kehadiran dompet digital membuat percaya para penggunanya bahwa dengan membelanjakan uang untuk hal-hal yang mudah diakses merupakan bagian dari bentuk apresiasi terhadap diri sendiri. Pandangan ini dapat mengarah pada pola perilaku keuangan yang permisif terhadap pengeluaran namun, tidak sesuai dengan prinsip perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sehat. 2.1.4. Financial Behavior 2.1.4.1. Pengertian Financial Behavior Menurut , perilaku keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. 41 Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti Arianti, (2020) perencanaan, penganggaran, pengendalian, penyimpanan, serta pencairan dana guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Perilaku keuangan mengacu pada keterampilan untuk menangkap dan memahami dampak keseluruhan keputusan keuangan terhadap keadaan seseorang (yaitu orang, keluarga, komunitas, dan negara) serta membuat keputusan tentang pengelolaan uang tunai yang tepat, tindakan pencegahan, dan peluang perencanaan . Pada kehidupan keseharian, individu terlibat dalam berbagai aktivitas keuangan, dan perilaku keuangan yang sehat memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial . Perilaku keuangan merujuk ke dalam beberapa rangkaian keputusan dan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, termasuk dalam hal memperoleh membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan melakukan pengelolaan risiko keuangan. Pada dunia digital, perilaku keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup modern dan kemampuan untuk mengakses layanan keuangan digital, kedua hal tersebut dapat mempercepat keputusan keuangan dan peningkatan risiko keuangan. Menurut , perilaku keuangan mencakup pengelolaan uang tunai, kebiasaan menabung, penggunaan kredit yang bijak, serta kemampuan dalam mengontrol timbulnya perilaku 28 (Prasad, 2020) (Ahamed & Limbu, 2024) Lui et

al. (2021) konsumtif agar secara sadar dapat terencana. Perilaku keuangan merupakan bagian teknis dari manajemen keuangan individu yang berkaitan dengan pengendalian diri atas pengeluaran, perencanaan keuangan jangka panjang, dan membuat keputusan yang rasional dalam mempertahankan solvabilitas. Perilaku keuangan memiliki peran dalam membangun fondasi keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Perilaku keuangan merujuk pada perilaku individu dalam pengelolaan keuangan pribadi serta dalam menentukan keputusan pada penggunaan teknologi keuangan. Menurut studi yang dilakukan, menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa dan kemampuan untuk mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka, yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan keuangan. Berdasarkan pengertian Financial Behavior atau perilaku keuangan, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah serangkaian tindakan individu dalam mengelola keuangan mereka. Perilaku keuangan mampu menunjukkan kemampuan individu terkait dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan jangka panjang. Perilaku tersebut mampu menghindari individu dalam perilaku konsumtif. Pada pembangunan fondasi keuangan, perilaku keuangan berperan sebagai jembatan menuju 29 Morris et al. (2023) keuangan yang sehat dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.

2.1.4.2. Indikator Financial Behavior Menurut dalam penelitian yang dilakukan, indikator untuk variabel Financial Behavior atau Perilaku Keuangan, sebagai berikut: 30 Arianti (2020) Paramita & Fadila (2020)

1. Konsumsi Pada perilaku keuangan, konsumsi individu menjadi cara utama menilai perilaku keuangan. Konsumsi dapat menjadi tolak ukur dalam melihat bagaimana individu membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan pokok ataupun kebutuhan sekunder. Individu yang menjalankan gaya hidup sehat akan mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginan serta mampu mengatur pengeluaran sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing. Perilaku konsumsi yang bijak dapat menunjukkan kemampuan individu dalam mengatur skala prioritas keuangan mereka dan mampu menghindari gaya hidup yang terlalu konsumtif atau hedon. 2.

Manajemen Kas Pada perilaku keuangan, manajemen kas menjadi salah satu komponen utama. Kemampuan individu dalam mengendalikan secara efektif masuk dan keluar uang disebut dengan manajemen kas. Pencatatan, pengeluaran, dan pendapatan hingga penganggaran bulanan serta perencanaan keuangan jangka pendek menjadi bagian dalam aspek ini. Kemampuan manajemen yang baik akan memperlihatkan bagaimana individu mampu memiliki kendali atas pengeluaran harian mereka dan dapat mengatur dana untuk kebutuhan yang tepat. Dalam menghindari 31 masalah keuangan jangka pendek, kemampuan manajemen kas menjadi landasan utama untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi dari pendapatan individu tersebut. 3.

Tabungan Pada perilaku keuangan, Tabungan menunjukkan kemampuan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan atau diinvestasikan untuk jangka panjang. Perilaku menabung menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan persiapan situasi darurat atau kebutuhan tidak terduga. Individu yang mengatur atau mengelola tabungan dengan baik dapat digambarkan memiliki kecenderungan akan kondisi keuangan yang lebih stabil. 4.

Manajemen Utang Pada perilaku keuangan, manajemen utang berperan dalam menilai individu mengelola pinjaman dan utang lainnya dengan baik. Individu yang memiliki tingkatan disiplin keuangan yang tinggi, mampu mempertimbangkan segala jenis transaksi yang akan dilakukan serta memiliki perencanaan pembayaran termasuk keuangan yang bijak. Individu tersebut tidak menggunakan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumtif serta akan menggunakan utang dengan kebutuhan yang bijak serta terukur dengan baik. Melalui penjagaan akan kestabilan 32 keuangan yang baik menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya finansial mereka. 2.2. Penelitian Terdahulu Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dipilih dan digunakan sebagai dasar bagi para peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan, sebagai berikut: Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu Sumber: Peneliti, 2025 2.3. Kerangka Konseptual Pada penulisan ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Financial

Behavior pada pengguna e-wallet atau dompet digital antara lain yaitu, Financial Literacy, Financial Technology, dan Hedonistic Lifestyle yang digambarkan, sebagai berikut ini: Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 33

Sumber: Peneliti, 2025

2.4. Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior Kemampuan individu dalam memahami konsep- konsep dasar tentang keuangan dan menggunakan pengetahuan ini untuk membuat keputusan keuangan yang bijak yaitu dikenal sebagai literasi keuangan. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan mampu memengaruhi individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari pilihan finansial yang tidak menguntungkan, dan meningkatkan kesehatan finansial mereka dalam jangka panjang. Studi telah menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan individu sangat berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan dengan uang mereka. mengemukakan bahwa gaya hidup hedonisme, uang saku, dan pengetahuan mengenai keuangan sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka. Perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menabung secara teratur dan mengelola anggaran dengan lebih

34 Hidayah & Novianti (2023) disiplin, cenderung ditunjukkan oleh siswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Bersamaan dengan temuan tersebut, pengetahuan tentang keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan secara keseluruhan serta perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang lebih memahami keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih terencana, menghindari pengeluaran impulsif, dan mengalokasikan uang secara rasional. Oleh karena itu, seperti yang ditunjukkan oleh banyak penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan adalah faktor utama dalam mengembangkan perilaku keuangan yang sehat. H1: Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior

2.4.2. Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior

Teknologi keuangan (FinTech) telah mengubah cara orang mengelola uang mereka, terutama bagi generasi muda yang semakin bergantung pada layanan keuangan berbasis digital. Fintech membuatnya

lebih mudah bagi pengguna untuk mengatur pengeluaran mereka, melakukan transaksi, dan mendapatkan akses ke berbagai layanan keuangan tanpa bergantung pada sistem perbankan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa fintech membantu mahasiswa mengelola uang mereka. Kepemilikan akses ke layanan keuangan digital yang mudah diakses memungkinkan orang untuk lebih memahami cara mereka mengelola uang mereka, termasuk 35 Nuringtyas & Kartini (2023) penganggaran, pencatatan pengeluaran, dan investasi. Pengguna fintech dapat lebih mengontrol keuangan mereka dengan fitur seperti pelacakan transaksi otomatis dan pengingat pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi fintech yang bijak dapat membantu orang dapat memahami lebih baik mengenai keuangan dan membuat kebiasaan keuangan yang lebih baik. Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh dalam Formosa Journal of Sustainable Research, temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi positif oleh teknologi keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang lebih baik dikaitkan dengan penggunaan teknologi finansial yang lebih besar. fintech memungkinkan orang untuk mengatur keuangan mereka dengan lebih mudah dan lebih efisien. 71 Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, manfaat fintech terhadap perilaku keuangan tergantung pada bagaimana orang menggunakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, terutama dengan fitur pengelolaan keuangan digital yang membantu orang merencanakan dan mengawasi pengeluaran mereka. H2: Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior 36 (Nuringtyas & Kartini, 2023) Azhima & Pinem (2024) (Azhima & Pinem, 2024) 2.4.3. Pengaruh Hedonistic Lifestyle terhadap Financial Behavior Gaya hidup hedonistik merupakan pola hidup yang mengacu pada kesenangan serta kepuasan pribadi, yang sering ditunjukkan dengan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan keuangan jangka panjang. Dalam hal perilaku keuangan mahasiswa, gaya hidup hedonisme



dapat memengaruhi cara mereka mengelola pengeluarannya, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan. Penelitian oleh menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berdampak besar pada perilaku keuangan siswa. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan hedonisme lebih cenderung membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan sekunder dan tersier daripada kebutuhan primer, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka menghadapi masalah keuangan di masa depan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa seringkali menghadapi dilema antara mengikuti tren konsumtif untuk mempertahankan status sosial mereka dalam pergaulan atau mengelola keuangan mereka dengan bijak. Pola konsumsi yang kurang terkontrol juga didorong oleh sumber luar, seperti promosi dari industri retail dan media sosial . 14 67 Pada penelitian yang dilakukan oleh bahwa hedonisme memiliki efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika seseorang memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap gaya hidup konsumtif, efeknya terhadap pengelolaan keuangan mereka semakin besar. 37 Nugroho et al. (2023) (Nugroho et al., 2023) Ariska et al. (2023) Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonis sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang menyenangkan, seperti membeli barang mewah, pergi ke tempat wisata, atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial, tetapi mereka tidak selalu memberi prioritas finansial untuk hal-hal seperti tabungan dan investasi masa depan. Menurut hasil kedua penelitian, dapat disimpulkan bahwa hedonisme memengaruhi perilaku keuangan seseorang, terutama di kalangan mahasiswa. Ketergantungan pada kepuasan jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang dapat menyebabkan kebiasaan keuangan yang tidak sehat. H3: Hedonistic Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior 2.4.4. Pengaruh Financial Literacy terhadap Hedonistic Lifestyle Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan keuangan, seperti bagaimana mengelola pendapatan, pengeluaran, dan membuat keputusan yang bijak. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu mereka mengontrol jumlah uang yang

mereka habiskan, yang dapat membantu mereka mengurangi kecenderungan mereka untuk menjadi hedonis dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Penelitian oleh menemukan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan memengaruhi perilaku keuangan siswa. Mahasiswa yang tahu banyak tentang keuangan cenderung lebih 38 Ariska et al. (2023) pandai mengelola uang mereka dan lebih mampu mengontrol pengeluaran mereka.

73 Tetapi

penelitian ini tidak menemukan hubungan langsung antara literasi keuangan dan hedonisme gaya hidup. Dengan kata lain, seseorang masih dapat memiliki kecenderungan konsumtif, terutama jika dipengaruhi oleh hal-hal dari luar, seperti media sosial dan lingkungan sosial yang mendorong gaya hidup hedonisme. Penelitian yang dilakukan oleh bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup hedonisme. Mahasiswa yang lebih memahami keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan membatasi pengeluaran yang tidak perlu. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya memberikan dana dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab mungkin membuat orang kurang cenderung menjalani gaya hidup yang konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak hanya berdampak pada perilaku keuangan secara umum, tetapi juga dapat membantu orang mengendalikan pola konsumsi mereka dengan cara yang lebih terarah dan berkelanjutan. H4: Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hedonistic Lifestyle 39 (Ariska et al., 2023)

Afriyani & Fitriyani Sahamony (2023) (Atika et al., 2023) 2.4.5.

Pengaruh Financial Technology terhadap Hedonistic Lifestyle Teknologi keuangan atau fintech telah mengubah cara Gen Z menggunakan dan mengakses layanan keuangan. Pola konsumsi Generasi Z mengalami perubahan yang signifikan sejak munculnya berbagai layanan digital, terutama dompet digital. Pembayaran untuk berbagai aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan cepat dan praktis dengan kemudahan transaksi nontunai dompet digital. Di sisi lain, kemudahan-kemudahan ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme, karena Generasi Z cenderung

melakukan transaksi impulsif karena promosi seperti cashback dan diskon, serta kemudahan untuk menggunakan metode pembayaran berbasis kredit seperti PayLater. Penelitian oleh menemukan bahwa kebiasaan hedonisme siswa dipengaruhi oleh layanan PayLater di industri fintech. Individu dapat melakukan pembelian tanpa membayar secara langsung berkat fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan oleh layanan ini. karena orang merasa memiliki daya beli yang lebih besar daripada keadaan keuangan sebenarnya, hal ini mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak uang. Akibatnya, mahasiswa lebih cenderung membelanjakan lebih banyak uang untuk hal-hal rekreasi, barang mewah, dan mengikuti tren konsumsi yang berkembang di masyarakat, meskipun ini mungkin tidak selalu sesuai dengan uang mereka. Studi ini juga menemukan bahwa penggunaan PayLater yang tidak terkendali dapat 40 Suherman et al. (2025) menyebabkan siklus hutang, yang dapat membahayakan keuangan siswa di masa depan.

H5: Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior 2.4.6. Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle Literasi keuangan sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam hal keuangan, terutama ketika datang ke pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial. Individu yang memiliki tingkatan literasi keuangan yang baik memiliki kecenderungan akan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatur keuangannya, yang membantu mereka menghindari konsumtif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung pada perilaku keuangan karena faktor lain, seperti hedonisme gaya hidup, dapat memengaruhinya. Sebuah penelitian oleh menemukan bahwa hedonisme sebagai gaya hidup dapat menjadi faktor yang menghambat seseorang untuk menerapkan kebiasaan keuangan yang baik, meskipun literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan. Mahasiswa yang memahami keuangan seharusnya lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak. Namun, jika mereka lebih suka menjalani gaya hidup hedonisme, perilaku keuangan mereka mungkin kurang rasional karena mereka lebih fokus pada konsumsi



berlebihan daripada mengelola keuangan mereka dengan cara yang sehat. Dengan kata lain, gaya hidup 41 (Nugroho et al., 2023) hedonisme dapat mengurangi dampak positif dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mereka. Penelitian oleh juga menemukan bahwa hedonisme adalah faktor mediasi penting dalam hubungan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan. Meskipun pengetahuan tentang keuangan siswa dapat membantu mereka lebih memahami bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri, kecenderungan mereka untuk menjadi hedonis dapat mengurangi manfaatnya. Gaya hidup konsumtif menyebabkan orang lebih cenderung menghabiskan pendapatannya untuk pemenuhan keinginan jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, perilaku keuangan mereka kurang optimal. Hasilnya menunjukkan bahwa hedonisme, sebagai gaya hidup, mungkin berperan sebagai mediator antara perilaku keuangan dan literasi keuangan. Perilaku keuangan yang sehat tidak selalu ditunjukkan oleh orang yang sangat tahu tentang keuangan, terutama jika mereka cenderung menjalani gaya hidup hedonis. H6 : Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle 2.4.7. Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle Adanya berbagai layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan PayLater, teknologi keuangan (fintech) telah mengubah cara orang mengelola keuangan mereka, terutama Generasi Z. 42 (Ariska et al., 2023) (Ariska et al., 2023) Hubungan antara fintech dan perilaku keuangan tidak langsung, tetapi dapat dipengaruhi oleh elemen gaya hidup konsumtif. Ini karena, meskipun fintech menawarkan kemudahan transaksi, mereka juga dapat mendorong pola konsumsi yang lebih impulsif dan mengarah pada hedonisme. Penelitian oleh menunjukkan bahwa teknologi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, tetapi hedonisme juga memengaruhinya. Mahasiswa lebih sering melakukan pembelian impulsif tanpa pertimbangan karena kemudahan transaksi digital yang disediakan oleh layanan fintech. Promosi yang agresif, seperti cashback dan diskon dari layanan dompet digital seperti

PayLater , membuat orang lebih suka membeli sesuatu. Oleh karena itu, meskipun fintech dapat membantu orang dalam mengelola keuangan mereka, gaya hidup hedonis mungkin mengurangi manfaatnya untuk perilaku keuangan yang lebih sehat . Pada penelitian yang dilakukan oleh , ditemukan bahwa ada dampak pada perilaku keuangan siswa yang dipengaruhi oleh layanan PayLater . Studi tersebut menemukan bahwa menggunakan layanan kredit digital seperti PayLater menyebabkan gaya hidup yang lebih konsumtif, yang pada gilirannya menyebabkan perilaku keuangan yang kurang terkontrol. Mahasiswa yang sering menggunakan layanan kredit digital cenderung mengeluarkan lebih banyak uang dan kurang mempertimbangkan pengelolaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa fintech dapat memengaruhi gaya hidup konsumtif dan perilaku 43 (Ariska et al., 2023) (Ariska et al., 2023) (Suherman et al., 2025) keuangan secara tidak langsung karena kemudahan layanan digital . H7 : Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle 44 (Suherman et al., 2025)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, penulis menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Pemilihan penulisan ini berlandaskan atas pendekatan kuantitatif yang memungkinkan peneliti dapat secara objektif mengukur serta melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang relevan, serta mampu menarik kesimpulan yang dapat diterapkan kepada populasi yang lebih luas. Metode kuantitatif memungkinkan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur. 50 Ini mengukur variabel penelitian dengan menggunakan data numerik, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menemukan pola, hubungan antarvariabel, dan kecenderungan tertentu dalam data yang dikumpulkan . Metode ini membuat hasil penelitian lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, metode kuantitatif memungkinkan pengolahan data yang dikumpulkan secara objektif; ini menghasilkan temuan yang dapat diuji validitas dan kepercayaan mereka dengan menggunakan berbagai metode analisis statistik. Hal tersebut membuat temuan penelitian ini memberikan

wawasan empiris yang kuat dan dapat digeneralisasi ke dalam populasi yang lebih meluas. Selain itu, metode ini mempermudah proses interpretasi data dengan menggunakan model matematis, tabel, dan grafik untuk membuat data lebih jelas dan terukur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencapai kesimpulan yang lebih objektif yang dapat digunakan sebagai dasar 45 (Pilcher & Cortazzi, 2024) pengambilan keputusan dalam berbagai situasi keuangan dan ekonomi. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan fokus menekankan pada penggambaran sistematis melalui angka untuk mencari informasi dan fenomena saat ini. Ini melibatkan pengumpulan data saat ini, penafsiran data, dan analisis temuan penelitian sebelumnya, yang kemudian dijelaskan sesuai dengan data saat ini untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penulisan ini, penulis ingin mengetahui gambaran mengenai pengaruh dari Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial Behavior pengguna GoPay (e-wallet) melalui Hedonistic Lifestyle sebagai mediasi. 3.2. Objek Penelitian Objek penelitian adalah bagian penting dari suatu studi karena menjadi fokus utama bagi peneliti untuk menemukan, menganalisis, dan memahami suatu fenomena. Objek penelitian berfungsi sebagai inti dari masalah yang dikaji, dan juga berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan tujuan penelitian dan hipotesis yang relevan. Penelitian ini mengkaji Financial Behavior dari para pengguna GoPay , sebagai salah satu e-wallet yang menyediakan layanan keuangan digital di Indonesia. Penelitian ini berfokus kepada kedua variabel independen yaitu, Financial Literacy dan Financial Technology melalui mediasi variabel Hedonistic Lifestyle yang memainkan peran dalam memengaruhi Financial Behavior para pengguna GoPay . Adapun penulis menggunakan variabel-variabel tersebut karena penulis mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan antara Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle . 2 46 3.3. 2 88 Populasi dan Sampel 3.3 1. Populasi Pada konteks sebuah penelitian, populasi penelitian adalah istilah yang mengacu pada kelompok, baik objek ataupun subjek yang memiliki



karakteristik tertentu dan memiliki kesesuaian pada tujuan penelitian. **63** Menurut , populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek atau subjek penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang sama. Populasi dalam penelitian ini merupakan pengguna GoPay sebagai subjek penelitian. Hal tersebut ditentukan berdasarkan survey yang dilakukan Databoks pada tahun 2022 yang memperlihatkan posisi GoPay pada peringkat pertama dari jumlah pengguna dibandingkan dengan pesaing dompet digital lainnya di Indonesia. Karakteristik dari subjek penelitian ini merinci kepada Generasi Z yang memiliki intensitas terdekat dengan penggunaan teknologi termasuk dompet digital. Selain itu, subjek penelitian yang akan menjadi responden dipastikan telah menggunakan layanan fitur dari GoPay sebanyak minimal tiga kali dalam satu tahun dan pastinya memahami layanan fitur serta cara menggunakan. Penentuan populasi ini didasarkan tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh berbagai variabel terhadap perilaku keuangan pada dompet digital, khususnya GoPay pada kehidupan sehari-hari.

3.3.2. Sampel

Pada konteks penelitian ini, sampel merujuk kepada sub-kelompok dari kelompok sasaran yang lebih besar dipilih dalam pengambilan bagian dalam suatu Scharrer & Ramasubramanian, (2025) studi penelitian. **36** Sampel berperan dalam mencerminkan suatu bagian dari populasi yang lebih besar dengan karakteristik tertentu. **36** **64** Menurut sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian kecil dari keseluruhan karakteristik. Hal tersebut membuat peranan sampel yang dipilih sangatlah penting dalam menggambarkan populasi secara representative. Pada penelitian ini, teknik sampling menjadi salah satu faktor utama yang mendukung proses awal pada pengelolaan data. **69** Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling yang berfokus pada pendekatan purposive sampling. **49** Teknik purposive sampling ini dipilih oleh penitili untuk menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan responden, yaitu mencakup kebutuhan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). **55** Pada purposive sampling ini, responden dipilih dengan acuan memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan pada kebutuhan topik yang peneliti perlukan. Pada penelitian saya, sampel merupakan sebagian dari populasi pengguna GoPay

yang memenuhi kriteria tertentu. **83** Adapun pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria responden, sebagai berikut: 1. Responden merupakan pengguna aplikasi dompet digital, GoPay (minimal pernah menggunakan tiga kali dalam satu tahun). 2. Responden merupakan generasi z atau kelahiran tahun 1997-2012 3. Responden memahami dan mampu menggunakan layanan atau fitur-fitur yang ditawarkan dan dimiliki oleh GoPay . 48 Hidayat & Aceng Kurniawan (2024) 4. Responden bersedia dalam mengisi kuesioner secara lengkap. Pada penelitian ini, jumlah populasi GoPay khususnya yang termasuk dalam Generasi Z tidak diketahui secara pasti (unknown population), maka penentuan jumlah sampel mengacu pada teori Hair et al. (2019). **9** Adapun jumlah minimum sampel ditentukan pada dasar: 1. **9 80** Rule of thumb yaitu 10 kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk, atau 2. **9** 5–10 kali jumlah total indikator dalam model penelitian. Berdasarkan jumlah indikator yang terdapat pada setiap variable di penelitian ini, terdapat 17 indikator sehingga, rumus yang digunakan untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah: $\text{Sampel} = \text{Jumlah Indikator} \times 7 = 17 \times 7 = 119$ (responden) 3.4. **2 40 74** Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih yaitu melakukan penyebaran kuesioner. Adapun peneliti memilih teknik ini setelah melakukan pengamatan bahwa pada penelitian ini akan memakai data primer yang dimana akan dikumpulkan secara langsung data dari sumber melalui berbagai pilihan metode seperti survei, wawancara, ataupun observasi. Pemilihan data primer mampu memberikan informasi yang akurat dan terutama relevan serta mandalam pada fenomena yang diamati. 49 Pada pemakaian skala likert dalam mengukur atau menilai data dari responden akan menghasilkan tingkatan persetujuan responden akan pernyataan yang dilampirkan, dengan rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima). Menurut (Sugiyono, 2021), skala likert digunakan untuk mengukur variabel yang dijadikan indikator dari suatu konstruk atau konsep yang akan diteliti. **2** Pada setiap pernyataan skala likert akan diberikan lima alternatif jawaban yang disusun secara bertingkat, sebagai berikut: Tabel 3. 1 Skala Likert Sumber: Sugiyono (2021) Pada teknik ini, peneliti menggunakan kuesioner pada

Google Form sebagai media pengumpulan data kuesioner yang mampu memudahkan proses pengumpulan dan analisis dengan jumlah responden yang banyak. Pada pemilihan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert dengan lima opsi jawaban bagi responden. Melalui penggunaan kuesioner dengan media google form serta penggunaan skala likert dalam mengukur jawaban responden, diharapkan proses pengambilan data dapat berjalan secara efisien dan melahirkan data yang mampu diolah serta dianalisis guna menjawab penelitian yang ditulis ini.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi mengenai peneliti akan mendefinisikan dan mengukur variabel- variabel spesifik dalam penelitian mereka (Creswell & Creswell, 2020). Menurut Sunarta (2023) variabel didefinisikan secara operasional sebagai deskripsi yang jelas mengenai ciri ataupun sifat yang mampu diamati, agar peneliti dapat mengamati atau mengukur dengan cermat 50 objek atau peristiwa tertentu. Definisi operasional dapat diartikan sebagai bagian dari proses penerjemahan konsep menjadi indikator yang dapat diamati serta diukur dengan keterlibatan spesifikasi prosedur yang akan digunakan sebagai pengukur konsep dan menghasilkan data yang mampu dianalisis (Bryman, 2021).

81 Berikut ini merupakan tabel definisi operasional pada penelitian ini: Tabel 3. 2 Definisi Operasional Sumber: Data Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mencakup kumpulan teknik dan alat yang digunakan untuk mengesktrak wawasan dan informasi dari data mentah, termasuk proses pembersihan, transformasi, dan pemodelan data untuk membantu pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif untuk membantu peneliti dalam menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis .

6 18 27 Teknik analisis data yang digunakan merupakan Structural Equation Modeling (SEM) melalui pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan adanya bantuan berupa perangkat lunak SmartPLS karena mampu menganalisis model dengan variabel mediasi, jumlah indikator yang relative banyak, dan ukuran sampel yang tidak besar secara simultan. Tahapan atau proses yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1. Uji

Statistik Deskriptif Pada penulisan penelitian ini, akan dilakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik data yang akan diperoleh. Menurut , analisis deskriptif merupakan proses mengorganisir, meringkas, dan 51 (Sugiyono, 2018) Sugiyono (2018) menyajikan data kuantitatif secara informatif dengan tujuan untuk menemukan pola, tren, dan anomaly dalam dataset. Pada analisis deskriptif, peneliti akan menyajikan distribusi demografis responden yang mencakup usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan, yang dapat memengaruhi perilaku keuangan digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan dalam memberikan gambaran yang komprehensif dalam penggunaan dompet digital yaitu, GoPay . Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana pola-pola penggunaan GoPay , kecenderungan gaya hidup hedonisme, serta bagaimana tingkat literasi keuangan dari para responden. Statistik deksriptif juga menggambarkan distribusi respon terhadap setiap pernyataan kuesioner dengan melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata, sehingga dapat diketahui kecenderungan umum dari sikap atau persepsi responden. 42 3.6

42 47 2. Uji Measurement Model (Outer Model) Pada penelitian ini, evaluasi dari Outer Model memiliki peran dalam melakukan pengujian terhadap model pengukuran mengenai hubungan antara indikator dengan konstruk laten. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah indikator dalam suatu variabel dapat dikatakan valid dan reliabel. 3 33 Menurut , validitas merupakan ukuran yang mampu melihat sejauh mana suatu instrument dapat mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas mengukur sejauh mana instrument dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali. Pada penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 52 Sugiyono (2018) 1. Convergent Validity Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai loading factor, yaitu korelasi antara indikator dengan variabel konstraknya. 84 Indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai loading factor $\geq 0,70$. 28 66 2. Discriminant Validity Validitas diskriminan menunjukkan bahwa setiap konstruk berbeda secara empiris dengan konstruk lainnya. 3 15 21 23 25 32 38 39 40 43 46 72 Uji ini dapat

dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE dari suatu konstruk dengan korelasi antar konstruk. 24 30 38 44 70 3. Reability Untuk menguji reliabilitas, digunakan dua ukuran yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. 2

16 23 24 26 76 Konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ dan Composite Reliability $\geq 0,70$. 3.6 20 58 3. Uji Structural Model (Inner Model) Pada penelitian ini, uji structural model (inner model) dilakukan untuk menilai hubungan antara konstruk dalam model penelitian. Adapun beberapa indikator yang digunakan dalam inner model, sebagai berikut: a. R-Square Pada R-Square, nilai ini akan menunjukkan seberapa besar kapasitas dari variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen dalam model. Nilai R2 sebesar 0,67 dianggap kuat dan 0,19 dianggap lemah. b. Path Coefficient 53 (Sugiyono, 2018) Pada Pah Coefficient, penggunaan bertujuan dalam melihat arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk. Koefisien ini bertujuan untuk menunjukkan apakah pengaruh tersebut memiliki nilai positif atau negatif. c. Goodness of Fit (GoF) Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keseluruhan model, baik model pengukuran (measurement model) maupun model struktural (structural model), memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data penelitian. Semakin tinggi nilai GoF, maka semakin baik pula kualitas model yang dibangun. GoF dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu: nilai GoF sebesar 0,36 atau lebih dikategorikan sebagai model dengan kecocokan tinggi (GoF large), nilai sebesar 0,25 menunjukkan kecocokan sedang (GoF medium), dan nilai sebesar 0,10 mengindikasikan kecocokan rendah (GoF small). Interpretasi ini digunakan untuk menilai kelayakan keseluruhan model secara menyeluruh. 3.6 77 4.

Pengujian Hipotesis Tahap akhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis. 13 15 34 Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik bootstrapping, yaitu metode non-parametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi parameter jalur dalam model Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Pada penelitian ini, hipotesis akan diterima apabila nilai T-statistic $> 1,96$

pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai p-value juga menjadi pertimbangan penting, di mana hipotesis dinyatakan diterima apabila p-value $< 0,05$. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memverifikasi apakah hubungan antar variabel seperti financial literacy, financial technology, dan hedonistic lifestyle memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial behavior pengguna dompet digital GoPay. Dengan demikian, hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal antar variabel yang telah dirumuskan dalam model penelitian.

1 29 57 55 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Penelitian ini berfokus pada pengguna aplikasi atau fitur dari GoPay sebagai subjek penelitian. GoPay merupakan salah satu layanan dompet digital terkemuka di Indonesia yang menyediakan kemudahan transaksi pembayaran, pembelian, hingga layanan pinjaman berbasis aplikasi.

Pengguna GoPay yang dimaksud pada penelitian ini adalah responden yang berdomisili di wilayah Tangerang Selatan yang tertuju kepada Generasi Z yaitu, generasi dengan kelahiran tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Z ini dikenal sebagai generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan memiliki kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik Generasi Z yang dinamis, konsumtif, dan dekat dengan teknologi menjadikan mereka sebagai segmen yang sangat relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, pengguna GoPay dalam kelompok ini menjadi representasi ideal untuk memahami hubungan antara variabel pada penelitian ini.

4.2 Hasil Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap proses pengumpulan data dari awal bulan Mei hingga akhir bulan Juni 2025 dengan menggunakan kuesioner berupa Google Form yang berisi 20 pernyataan dari 17 indikator dari keseluruhan variabel yang ada. Proses pengambilan data diambil data total data responden yang terkumpul sejumlah 226 responden dengan adanya 107 responden yang tidak memenuhi kriteria responden berupa pengguna gopay, generasi z, berdomisili di wilayah Tangerang Selatan, dan lain sebagainya. Penelitian ini

menggunakan pengumpulan data melalui teknik pendistribusian kuesioner melalui platform Google Form. Kuesioner penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan dengan 120 pertanyaan dengan total partisipasi sebanyak 119 responden yang menyatakan pengguna GoPay, berdomisili di Tangerang Selatan, dan merupakan Generasi Z. **79** Adapun profil atau karakteristik dari responden tersebut dikategorikan berdasarkan usia dan pendapatan. 1. Usia Responden Tabel 4. 1 Karakteristik Usia Responden Sumber: Data Peneliti 2025 Data yang disajikan pada Tabel 4.1 menampilkan responden dikategorikan ke dalam lima kelompok usia berbeda yang mewakili Generasi Z kelahiran tahun 1997 sampai dengan 2012 dengan berdasarkan usia terkini pada tahun 2025.

11 Kelompok usia 12-14 tahun terdiri dari 1 responden, mewakili 1% dari total responden. Kelompok usia 15-17 tahun terdiri dari 6 responden mewakili 5% dari total responden. Kelompok usia 18-20 tahun terdiri dari 31 responden, mewakili 26% dari total responden.. Kelompok 21-24 tahun terdiri dari 67 responden, mewakili 56% dari total responden. Kelompok usia 25-28 tahun terdiri dari 14 responden, mewakili 12% dari total responden. **57** Berdasarkan data tersebut, kelompok usia pada Generasi Z yang paling banyak menjadi pengguna aplikasi atau fitur GoPay pada penelitian ini adalah usia 21-24 tahun. Perbedaan jumlah pengguna pada usia Generasi Z akhir yaitu, 12-17 tahun cukup minim sedangkan usia Generasi Z awal yaitu, 18-28 tahun mendominasi yang dapat mengindikasikan bahwa keterkaitan dan ketertarikan penggunaan dompet digital GoPay berkaitan dengan aktivitas serta kebutuhan keseharian dari pengguna. 2. Pendapatan per Bulan Responden Tabel 4. 2 Karakteristik Pendapatan Responden Sumber: Data Peneliti 2025 Data yang disajikan pada Tabel 4.2 menampilkan responden dikategorikan ke dalam lima kelompok berbeda yang berdasarkan minimum pendapatan UMR/UMP di Banten yaitu, Rp 2,900,000,- pada Mei 2025. Kelompok responden dengan pendapatan kurang dari Rp 2,900,000,- per bulan berjumlah 59 responden, mewakili 50% dari total responden. Kelompok responden dengan pendapatan Rp 2,900,001,- sampai dengan Rp, 5,000,000,- per bulan berjumlah 28

responden, mewakili 24% dari total responden. Kelompok responden dengan pendapatan Rp 5,000,001,- sampai dengan Rp 7,000,000,- per bulan berjumlah 17 responden, mewakili 14% dari total responden. Kelompok 58 responden dengan pendapatan Rp 7,000,001,- sampai dengan Rp 10,000,000,- per bulan berjumlah 7 responden, mewakili 6% responden dari total responden. Kelompok responden dengan pendapatan lebih dari Rp 10,000,000,- berjumlah 8 responden, mewakili 7% responden dari total responden.

Berdasarkan data tersebut, kelompok pendapatan per bulan yang paling banyak menjadi pengguna aplikasi atau fitur GoPay adalah responden dengan pendapatan kurang dari Rp 2,900,000,- per bulan. Pada persentase terlampir, temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna GoPay didominasi oleh Masyarakat dengan pendapatan rata-rata kebawah.

4.3 Pilot Test 4.3.1 Hasil Uji Validitas Indikator pada penelitian dapat dinyatakan valid jika nilai dari corrected item total correlation (r -hitung) melebihi dari nilai r -tabel. Pada perhitungan di penelitian ini r -tabel didapatkan melalui hasil perolehan dengan rumus jumlah responden (n) – jumlah variabel bebas (k) = $30 - 2 = 28$ dengan tingkat signifikansi 0,05 yang menghasilkan nilai sebesar 0,3610 pada nilai r -tabel. Tabel

4.3 Hasil Uji Validitas (Uji Pilot) Sumber: Data Peneliti 2025 59

Pada data diatas, keseluruhan dari indikator financial literacy, financial technology, hedonistic lifestyle, dan financial behavior memperlihatkan nilai r -hitung yang melebihi dari nilai r -tabel. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa keterlibatan seluruh indikator memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk melanjutkan analisis penelitian berikutnya. 86 60 4.3 2

Hasil Uji Reliabilitas Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Uji Pilot)

Sumber: Data Peneliti 2025 Pada data diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha yang masing-masing diatas 0,7.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa keseluruhan instrument yang dipakai reliabel dan setiap variabel dapat disimpulkan memiliki keterkaitan yang baik sehingga data dapat layak digunakan lebih lanjut. 61 4.4 Hasil Analisis Data 4.4

1 Uji Statistik Deskriptif Pada penelitian ini, uji statistik

deskriptif ini digunakan untuk mengamati karakteristik dari keseluruhan variabel yang diteliti yaitu, financial literacy, financial technology, hedonistic lifestyle, dan financial behavior . Analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dapat memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap topik penelitian.

1. Statistik Variabel Financial Literacy Tabel 4. **1** 5 Uji Statistik Deskriptif X1 Sumber: Data Peneliti 2025 Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel financial literacy , memperlihatkan nilai mean (rata- rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “Saya tetap mengelola pengeluaran meskipun sering mendapatkan promo dari GoPay 61 yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari FL4. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek perilaku keuangan yang bijak menjadi elemen kuat dalam mengimplementasikan pemahaman keuangan dalam penggunaan dompet digital. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai (nol) yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat pemahaman literasi keuangan individu.

2. Statistik Variabel Financial Technology Tabel 4. **1** 6 Uji Statistik Deskriptif X2 Sumber: Data Peneliti 2025 Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel financial technology , memperlihatkan nilai mean (rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “Saya percaya GoPay mengikuti aturan dan diawasi oleh lembaga resmi, seperti OJK yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari FT5. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek regulasi dan kepatuhan dompet digital yang aman menjadi elemen kuat kepercayaan pengguna. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai (nol) yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat intensitas berbeda selama menggunakan dompet digital, GoPay . 62

3. Statistik Variabel Hedonistic Lifestyle Tabel 4. **1** 7 Uji Statistik Deskriptif Z Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel hedonistic lifestyle memperlihatkan nilai mean (rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “Saya merasa bahwa GoPay memudahkan saya memenuhi keinginan pribadi tanpa perlu berpikir panjang yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari HL5. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek pemenuhan keinginan yang didukung oleh adanya dompet digital menjadi elemen kuat akan pendapat dan kenyamanan serta keputusan keuangan dari para pengguna. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai (nol) yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat intensitas gaya hidup yang adanya memiliki kecenderungan besar hedon, atau minim, serta tidak memiliki kecenderungan akan gaya hidup hedon. 63 4. Statistik Variabel Financial Behavior Tabel 4. 8

Uji Statistik Deskriptif Y Sumber: Data Peneliti 2025 Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel financial behavior memperlihatkan nilai mean (rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum transaksi menggunakan GoPay yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari FB1. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tingkat konsumsi kurang atau tingginya akan kebutuhan hingga keinginan menjadi elemen kuat akan pola perilaku keuangan yang terbentuk nantinya. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai (nol) yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat perilaku keuangan berbeda-beda. 4.4.2 Uji Measurement Model (Outer Model) Pengujian measurement model (outer model) dilakukan pada penelitian ini menggunakan SmartPLS 4.0 untuk mengukur keseluruhan indikator dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas. 2 20 28 1.

Convergent Validity Validitas konvergen merupakan nilai faktor loading yang menunjukkan hubungan natra variabel laten dan indikator-indikatornya. 29

Validitas ini diukur berdasarkan korelasi dari setiap skor 64 item dengan skor konstruk yang digunakan pada metode PLS. Berikut hasil yang telah diperoleh: Tabel 4. 9 Nilai Loading Factor Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan uji diatas, keseluruhan indikator yang digunakan oleh peneliti telah terbukti bahwa memiliki validitas konvergen yang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan setiap nilai menghasilkan nilai diatas 0,70. Pada variabel financial behavior, 4 (empat) indikator pernyataan yang digunakan dari FB1 sampai FB4 menggambarkan nilai outer loading tertinggi, dengan rentang nilai mulai dari 0,726 hingga 0,863. Indikator pernyataan FB4 menjadi nilai paling dominan dalam menggambarkan perilaku keuangan dari pengguna dompet digital. 62 Pada penelitian ini tidak adanya indikator yang perlu dikeluarkan karena semua memenuhi kriteria umum dari validitas konvergen. Hal tersebut menyatakan bahwa keseluruhan indikator pada penelitian ini layak digunakan lebih lanjut dalam analisis data berikutnya.

Tabel 4. 10 Average Variance Extrancted Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisi yang ditampilkan pada Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka > 0,5 yaitu variabel Financial Behavior sebesar 0,626, Financial Literacy sebesar 0,585, Financial 65 Technology sebesar 0,588, dan Hedonistic Lifestyle sebesar 0,564. 3 25 2.

Discriminant Validity Uji discriminant validity pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh setiap indikator pada setiap konstruk berbeda dari indikator-indikator pada konstruk lainnya. Dalam pengujian ini, nilai loading indikator akan dibandingkan dengan konstruknyaa variabel tersebut dengan nilai cross - loading terhadap konstruk lainnya. Berikut hasil perolehan discriminant validity : 3. 66

Tabel 4. 11 Nilai Discriminant Validity Sumber: Data Peneliti 2025 Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan konstruk pada peneltiaan ini memiliki validitas diskriminan yang baik yang dapat dilihat melalui masing-masing indikator mampu memberikan perbedaan dengan baik dari konstruk lainnya. Hal tersebut dapat dipastikan bahwa setiap konstruk yang ada pada model

dapat mengukur aspek-aspek tanpa tumpang tindih secara konseptual 3. Uji Reabilitas Uji construct reliabilitu dilakukan pada penelitian ini untuk meninjau lebih lanjut konsistensi internal dari keseluruhan indikator dari masing-masing variabel apakah mampu mengukur variabel secara tepat.

3 7 23 24 44 46 78

Pengujian ini diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ,. Berikut hasil nilai dari construct reliability

dan validity : Tabel 4. 12 Nilai Cronbach's Alpha Sumber: Data

Peneliti 2025 Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan variabel memiliki nilai Cronbach's Aplha yang lebih besar dari 0,70. Hal tersebut

menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau memenuhi kelayakan dalam uji reliabilitas yang berarti semua instrument digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud secara stabil dan akurat. 67

Tabel 4. 13 Nilai Composite Reliability Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai composite reliability untuk masing- masing variabel berada di atas angka 0,60 yang mengindikasi bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini telah

memenuhi kriteria reliabilitas 4.4 18 3 Uji Structural Model (Inner Model) 1. 8

21 43 R-Square Uji R-Square dilakukan pada penelitian ini untuk

melihat dampak dari variabel bebas ke variabel terikat. Apabila nilai semakin mendekati nominal 1 (satu) maka, akan semakin kuat pengaruh variabelnya. 13 30 32

Nilai tersebut dijabarkan berdasarkan kriteria yang diurutkan seperti,

0,75 yang berarti kuat, 0,50 yang berarti sedang, dan 0,25 yang berarti lemah. Berikut

hasil uji R-Square: Tabel 4. 14 Nilai R-Square Sumber: Data Peneliti

2025 Pada tabel diatas, variabel financial behavior merepresentasikan nilai dari R-square sebesar 0,690 (sedang) atau setara dengan 69% yang

mengindikasi bahwa financial literacy dan financial behavior 68 memberikan kontribusi pada financial behavior . Variabel hedonistic lifestyle

merepresentasikan nilai dari R-square sebesar 0,755 (kuat) atau setara

dengan 75% financial literacy dan financial behavior memberikan kontribusi pada hedonistic lifestyle . Hal tersebut memperkuat bahwa model

penelitian ini memiliki daya cukup baik terkhususnya pada penjelasan hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, gaya hidup hedonistic, dan perilaku keuangan. 2. F-Square Uji F-Square dilakukan pada penelitian ini untuk sebagai alat ukur dampak dari variabel bebas dengan variabel lainnya yang ditampilkan pada nilai f-square. Berikut hasil dari F-square: Tabel 4. 15 Nilai F Square Sumber: Data Peneliti 2025 Pada uji diatas, nilai F-square menampilkan seberapa besar masing-masing dari kedua variabel independen yang ada berpengaruh pada variabel dependen seperti financial literacy terhadap financial behavior dengan nilai f-square sebesar 0,002 yang menandakan pengaruh berkekuatan lemah. Pada hasil financial technology terhadap financial behavior memiliki nilai f-square sebesar 0,084 yang menandakan pengaruh berkekuatan sedang. Selain hal tersebut, ketiga analisis lainnya mendapatkan bahwa kedua variabel berkaitan memiliki pengaruh atau berkekuatan tinggi. 3. Goodness of Fit (GoF) 69 Uji Goodness of Fit (GoF) yang dilakukan pada penelitian ini untuk alat pengukur tingkat kesesuaian model dalam menggambarkan variabelnya dalam penelitian. Nilai dari uji GoF ini akan digunakan dalam penilaian lebih jauh model struktural secara keseluruhan dan mampu menjelaskan data yang dihunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis GoF: Tabel 4. 16 Nilai GoF Sumber: Data Peneliti 2025 Pada tabel diatas, GoF memperoleh nilai sebesar 0,653. Nilai GoF ini didapatkan berdasarkan rumus yang diambil datanya dari nilai tengah pada AVE dan nilai tengah pada R-Square. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik. Apabila nilai GoF semakin tinggi, maka kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel juga semakin tinggi. 10 39 61 68 4. Hasil Hipotesis Uji hasil hipotesis dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat. Pada pengelolaan data dengan teknik bootstrapping di SmartPLS. Hubungan antar variabel dapat dinyatakan ada keterikatan apabila T statistic memiliki nilai lebih besar dari 1,986 dan P Value memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Berikut

hasil 70 graphic design output dan path coefficient dan nilai path coefficient untuk penelitian ini: Tabel 4. 17 Nilai Path Coefficient

Sumber: Data Peneliti 2025 Sumber: Data Peneliti 2025 71 Gambar 4. 1

Hasil Hipotesis Berdasarkan grafik dan tabel diatas telah menunjukkan

hasil pengujian terhadap hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut: 1.

4 7 26 48

Financial Literacy tidak berpengaruh terhadap Financial Behavior Hasil

pengujian hipotesis menunjukkan bahwa financial literacy tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap financial behavior . Hal ini ditunjukkan oleh

nilai p-values sebesar 0.723 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai

T-statistics sebesar 0.354, lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak diterima, dan literasi keuangan

tidak secara langsung memengaruhi perilaku keuangan pada pengguna GoPay . 2.

Financial Literacy berpengaruh terhadap Hedonistic Lifestyle Hasil uji

hipotesis menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh secara signifikan

terhadap hedonistic lifestyle , dengan nilai p-values sebesar 0.000 yang

lebih kecil dari 0,05 dan nilai T- statistics sebesar 4.960 yang

lebih besar dari 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini

diterima dan berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan

seseorang, semakin kuat pengaruhnya terhadap kecenderungan menjalani gaya

hidup hedonistik. 3. Financial Technology berpengaruh terhadap Financial

Behavior Hipotesis mengenai pengaruh financial technology terhadap financial

behavior 72 menunjukkan hasil yang signifikan, dengan p- values sebesar

0.004 (lebih kecil dari 0,05) dan T- statistics sebesar 2.917 (lebih besar dari 1,96).

52 Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima, yang berarti

bahwa penggunaan teknologi keuangan berkontribusi terhadap perubahan

perilaku keuangan pengguna GoPay . 4. Financial Technology berpengaruh

terhadap Hedonistic Lifestyle Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

financial technology berpengaruh secara signifikan terhadap hedonistic

lifestyle , dengan nilai p-values sebesar 0.000 dan T-statistics sebesar

7.171. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima dan dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan, semakin besar kecenderungan seseorang menjalani gaya hidup hedonistik. 5. Hedonistic Lifestyle berpengaruh terhadap Financial Behavior Hipotesis ini menunjukkan hasil yang signifikan, di mana hedonistic lifestyle berpengaruh terhadap financial behavior . Nilai p- values sebesar 0.000 dan T-statistics sebesar 5.070 menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini dapat diterima. 73 6. Financial Literacy berpengaruh terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh secara signifikan terhadap financial behavior melalui hedonistic lifestyle , dengan p-values sebesar 0.000 dan T- statistics sebesar 3.493. 21 Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis ini diterima. 60 Hal tersebut memberikan hasil berupa hedonistic lifestyle memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. 7. Financial Technology berpengaruh terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle Hipotesis terakhir menguji pengaruh tidak langsung financial technology terhadap financial behavior melalui hedonistic lifestyle . Hasil uji menunjukkan p-values sebesar 0.000 dan T-statistics sebesar 4.024, yang keduanya memenuhi syarat signifikansi. Hal tersebut memberikan hasil berupa hipotesis ini diterima, dan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonistik menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara teknologi keuangan dan perilaku keuangan. 74 4.5 Pembahasan 4.5 7 1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior Penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial behavior . Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu tercermin dalam perilaku keuangan mereka, khususnya dalam penggunaan dompet digital seperti GoPay . Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi, dimana individu mengetahui pentingnya mengatur keuangan, namun

tetap melakukan transaksi impulsif karena pengaruh teknologi atau gaya hidup konsumtif. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat rendah pada indikator FL2 dengan pernyataan “Saya mampu menyusun anggaran keuangan pribadi secara teratur , persoalan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden generasi z tidak memiliki pengetahuan yang tepat akan pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan mereka. Temuan ini mendukung salah satu penelitian yang dilakukan oleh yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pada penelitian menyatakan bahwa financial literacy keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap 75 (Gunawan & Chairani, 2019) (Widyakto et al., 2022) financial behavior sedangkan, financial attitudes yang memberikan pengaruh signifikan terhadap financial behavior . Pada penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa financial literacy tidak berhubungan signifikan dengan perilaku keuangan pada aspek menabung. Literasi keuangan nyatanya tidak selalu mendukung hipotesis baha mampu membawa perubahan perilaku keuangan indibidu sehari-hari. 4.5.2 Pengaruh Financial Literacy terhadap Hedonistic Lifestyle Berdasarkan hasil pengujian, financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hedonistic lifestyle . Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, justru cenderung berkorelasi dengan peningkatan gaya hidup hedonistik. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa individu yang paham keuangan mungkin merasa lebih percaya diri untuk mengalokasikan uang mereka pada pengeluaran konsumtif, karena merasa mampu mengatur keuangannya kembali. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator HL6 dengan pernyataan “Saya merasa tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat saya Bahagia yang menggambarkan besaran dari responden generasi z mayoritas memiliki pola hidup yang tertuju pada keputusan keuangan untuk memenuhi keinginan mereka. Hal tersebut sejalan dengan rendahnya pernyataan pada indikator FL2. 76 Mireku et al., (2023) Temuan ini mendukung hasil

studi dari yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu mendorong perilaku yang hemat, melainkan bisa beriringan dengan peningkatan kontrol atas pengeluaran untuk kesenangan pribadi. Pada penelitian menyatakan bahwa adopsi dari teknologi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup akan keuangan individu pada responden generasi Millennial di Indonesia. 4.5  59  3 Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan teknologi keuangan seperti GoPay dapat mendorong pembentukan perilaku keuangan yang aktif dan efisien, seperti kemudahan pencatatan transaksi, pengingat tagihan, serta fitur budgeting yang membantu pengguna dalam pengelolaan keuangan. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator FT5 dengan pernyataan “Saya percaya GoPay mengikuti aturan dan diawasi oleh Lembaga keuangan seperti OJK yang menggambarkan bahwa mayoritas responden dalam memutuskan keuangan mereka melalui adanya pertimbangan kepercayaan terhadap Lembaga keuangan resmi. Temuan ini konsisten dengan studi oleh , yang menjelaskan 77 Sylvia et al., (2023) Asmi & Nusantara Banjarmasin, (2024) (Jennifer & Widodoatmodjo, 2023) bahwa perkembangan teknologi keuangan mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap manajemen keuangan pribadi melalui penggunaan fitur-fitur keuangan digital.  51 Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa kemudahan yang didapatkan dari penggunaan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh ditemukan bahwa teknologi keuangan mendorong sikap keuangan yang baik atau positif bagi para pengguna GoPay selama pandemi berlangsung. 4.5.4 Pengaruh Financial Technology terhadap Hedonistic Lifestyle Penelitian ini juga menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hedonistic lifestyle . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi keuangan seperti GoPay , semakin besar pula kecenderungan individu untuk

menjalani gaya hidup konsumtif. Akses cepat terhadap pembayaran, promosi diskon, cashback, dan kemudahan dalam bertransaksi mendorong pengguna untuk lebih impulsif dalam membelanjakan uang mereka. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator HL6 dengan pernyataan “Saya merasa tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat saya Bahagia yang menggambarkan besaran dari 78 Sembiring et al., (2023) Rusnawati et al., (2022) responden generasi z mayoritas memiliki pola hidup yang tertuju pada keputusan keuangan untuk memenuhi keinginan mereka. Temuan ini mendukung teori dari yang menyatakan bahwa digitalisasi memperkuat kecenderungan manusia untuk mencari kepuasan instan dalam konsumsi, dan memperkuat gaya hidup hedonistik. Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa teknologi keuangan memiliki peranan dan pengaruh penting dalam peningkatan gaya hidup hedonistik pada penggunaan PayLater . Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan teknologi keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap gaya hidup hedonistic yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech , semakin besar pula kecenderungan gaya hidup konsumtif. 4.5.5 Pengaruh Hedonistic Lifestyle terhadap Financial Behavior Hasil uji terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa hedonistic lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecenderungan individu terhadap gaya hidup hedonistik, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan keuangan mereka, khususnya dalam bentuk konsumsi berlebihan, penggunaan pinjaman digital, atau pengabaian terhadap perencanaan jangka panjang. Gaya hidup hedonistik mendorong pengguna untuk menggunakan uang secara spontan tanpa pertimbangan rasional. Persoalan berikut juga 79 (Kousi et al., 2023) Pratiwi & Ariffin, (2025) Alfira & Hudaya, (2024) dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator HL6 dengan pernyataan “Saya merasa tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat saya Bahagia yang menggambarkan besaran dari



responden generasi z mayoritas memiliki pola hidup yang tertuju pada keputusan keuangan untuk memenuhi keinginan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa gaya hidup yang berfokus pada kenikmatan jangka pendek dapat memengaruhi perilaku finansial secara signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa hedonistic lifestyle berpengaruh signifikan dan positif terhadap financial behavior . Semakin tinggi kecenderungan konsumtif, semakin terlihat peningkatan dalam pengelolaan keuangan secara aktif, termasuk di area pengeluaran, tabunghan, dan investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa hedonistic lifestyle berpengaruh pada financial behavior terhadap generasi muda dalam mengelola keuangan mereka. 4.5.6 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle Penelitian ini menunjukkan bahwa hedonistic lifestyle memediasi hubungan antara financial literacy terhadap financial behavior secara signifikan. Meskipun secara langsung literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun 80 (Mohammad Farraas Salsabiil & Nuruni Ika Kusuma W, 2023) (Alfira & Hudaya, 2024) Regita Cahyani, (2022) melalui peran gaya hidup hedonistik, pengaruh tersebut menjadi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan justru mendorong individu untuk menikmati pengeluaran secara terencana dalam konteks konsumsi hedonistik. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi jembatan penting yang perlu dikaji dalam memahami hubungan antara literasi dan perilaku keuangan di era digital. Melihat responden yang didominasi oleh generasi z dengan rentang usia 21-24 tahun menunjukkan latar belakang bahwa usia mahasiswa atau individu yang mengawali bekerja masih memiliki kecenderungan akan gaya hidup impulsif dalam tindakan mengambil keputusan keuangan mereka. Pada penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun melalui mediasi gaya hidup hedonistik pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku

9 Pada

keuangan sekaligus menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik berperan sebagai mediasi dalam memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, pada penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang didukung peran mediasi gaya hidup pada mahasiswa sebagai subjek penelitian.

4.5.7 Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior melalui Hedonistic Lifestyle

81 Alfira & Hudaya, (2024) Abdillah et al., (2022) Awaluddin & Widiastuti, (2024) Berdasarkan hasil uji mediasi, financial technology berpengaruh secara signifikan terhadap financial behavior melalui hedonistic lifestyle. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan dan daya tarik dalam fitur-fitur digital (seperti promo, kecepatan transaksi, dan PayLater) mendorong terciptanya gaya hidup konsumtif, yang pada akhirnya berdampak pada cara individu dalam mengelola keuangan mereka. Melihat responden yang didominasi oleh generasi z serta keterkaitan mereka terhadap teknologi yang dapat dilihat dari nilai besaran pada setiap indikator pernyataan variabel financial technology dan hedonistic lifestyle menggambarkan pengaruh besar keuangan digital bersamaan dengan pola gaya hidup yang kurang baik telah mempengaruhi keputusan keuangan mereka yang memiliki kecenderungan impulsif. Temuan ini mendukung penelitian dari bahwa keberhasilan adopsi teknologi finansial tidak hanya menciptakan efisiensi, namun juga membentuk kebiasaan baru dalam konsumsi yang dipengaruhi oleh pengalaman pengguna dan kemudahan akses. Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan serta gaya hidup hedonistik yang turut memediasi pengaruh tersebut secara positif pada mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa keuangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup yang

82 Rahman et al., (2024) Alfira & Hudaya, (2024) (Ariska et al., 2023) hedon. Gaya hidup tersebut memperkuat hubungan dan model pada penelitian tersebut.

4.6 Implikasi

Pada penelitian yang telah dilakukan, adanya implikasi baik secara teoritis dan praktisi, sebagai berikut ini:

4.6.1 Implikasi

Praktisi Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaku industri keuangan digital, khususnya penyedia layanan dompet digital seperti GoPay. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan pengguna dan mendorong kecenderungan gaya hidup hedonistik. Oleh karena itu, perusahaan fintech disarankan untuk mengembangkan fitur-fitur yang tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga berperan dalam edukasi keuangan pengguna, seperti fitur pengingat pengeluaran, pembatasan limit transaksi harian, dan edukasi literasi keuangan dalam aplikasi. Selain itu, pemerintah dan otoritas terkait seperti OJK dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk memperkuat program literasi keuangan yang menargetkan kelompok usia muda (Generasi Z), mengingat mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan perilaku konsumtif meskipun telah memiliki akses teknologi keuangan. Program literasi keuangan sebaiknya difokuskan tidak hanya pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada pengendalian konsumsi dan pengambilan keputusan finansial yang rasional di tengah paparan promosi digital yang agresif.

4.6.2 Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara financial literacy, financial technology, hedonistic lifestyle, dan financial behavior dalam konteks pengguna dompet digital. Dengan memasukkan variabel mediasi gaya hidup hedonistik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku keuangan, terutama dalam menjelaskan peran faktor psikologis dalam era digitalisasi keuangan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang sehat, karena faktor gaya hidup dapat memediasi atau bahkan mengalihkan efek literasi terhadap perilaku aktual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan model-model teoretis baru yang mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dalam studi perilaku keuangan, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang keuangan digital dan perilaku konsumen di era teknologi.

BAB V METODE PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Penulisan penelitian yang dilakukan

ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh dari financial literacy (literasi keuangan) dan financial technology (teknologi keuangan) terhadap financial behavior (perilaku keuangan), dengan mempertimbangkan peran (hedonistic lifestyle) gaya hidup hedonistik sebagai variabel mediasi pada pengguna dompet digital GoPay di kalangan Generasi Z di wilayah Tangerang Selatan. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai dinamika perilaku keuangan di era digital serta mengungkap interaksi kompleks antara aspek kognitif (literasi keuangan), teknologi (fintech), dan psikologis (gaya hidup) yang mampu saling berkaitan pada penelitian keuangan ini. 82 Adapun kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, sebagai berikut: 1. 8 Financial Literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior secara langsung. 4 5 6 8 14 17 31 2. Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hedonistic Lifestyle . 4 5 6 8 14 17 31 53 3. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior . 4. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hedonistic Lifestyle . 17 5. Hedonistic Lifestyle berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior. 85 6. Hedonistic Lifestyle memediasi secara signifikan hubungan antara Financial Literacy dan Financial Behavior . 7. Hedonistic Lifestyle juga memediasi pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hedonistic lifestyle merupakan elemen krusial dalam memahami perilaku keuangan di era digital. Financial technology berperan dominan dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda, sementara literasi keuangan membutuhkan dukungan dari aspek pengendalian gaya hidup untuk dapat berkontribusi optimal terhadap perilaku finansial yang sehat. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan perlu diiringi dengan edukasi terkait kontrol konsumsi serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak dan terarah. 5.2 Saran 5.2.1 Saran Praktisi 1. Penyedia layanan keuangan digital seperti GoPay disarankan untuk mengembangkan fitur-fitur aplikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi

keuangan yang aplikatif. Hal tersebut disarankan berdasarkan nilai pada indikator pernyataan FL2 mengenai kemampuan individu dalam menyusun anggaran keuangan pribadi secara tertatur masih kurang. Melalui adanya fitur-fitur seperti pengingat anggaran, batas pengeluaran, dan laporan keuangan bulanan berbasis grafik dapat membantu pengguna, khususnya generasi muda, 86 dalam mengelola pengeluaran secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab. 2. Praktisi keuangan dan edukator di bidang literasi finansial diharapkan dapat menyusun strategi kampanye literasi keuangan yang lebih kontekstual terhadap pola hidup digital masyarakat, khususnya Generasi Z. Hal tersebut berlandaskan adanya nilai terbesar pernyataan indikator pada HL6 mengenai individu tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat individu bahagia. Kampanye ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan platform digital dan media sosial, dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis gaya hidup, seperti melalui konten visual, gamifikasi, dan kolaborasi dengan figur publik yang relevan. 3. Praktisi pendidikan dan konsultan pengembangan karakter juga disarankan untuk mengintegrasikan edukasi terkait pengendalian gaya hidup konsumtif dan hedonistik ke dalam kurikulum pengembangan diri atau program literasi finansial remaja dan dewasa muda. Tujuannya adalah membangun kesadaran akan pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang rasional serta membentuk perilaku finansial yang tidak hanya terfokus pada kepuasan sesaat, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan finansial jangka panjang. 5.2.2 Saran Akademisi 1. Penelitian ini memberikan ruang bagi pengembangan model teoretis yang lebih kompleks di masa mendatang, khususnya dengan menambahkan variabel-variabel seperti kontrol diri (self-control) sebagai variabel intervening maupun moderasi. Variabel-variabel ini berpotensi memperkaya pemahaman mengenai dinamika perilaku keuangan di era digital. 2. Peneliti akademis selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan mempertimbangkan keragaman platform dompet digital yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, seperti OVO, DANA, atau ShopeePay , serta

REPORT #27546757

melibatkan kelompok usia lain di luar Generasi Z. Pendekatan ini akan memperluas generalisasi hasil dan memberikan perbandingan yang lebih komprehensif terhadap pola perilaku keuangan lintas generasi maupun lintas platform. 3. Di samping pendekatan kuantitatif, studi mendatang disarankan untuk mengadopsi metode mixed - method agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai motif, persepsi, serta dinamika sosial-budaya yang membentuk perilaku keuangan pengguna dompet digital. Pendekatan ini akan memperkuat dimensi interpretatif dan relevansi sosial dari temuan empiris yang diperoleh. 88

REPORT #27546757

Results

Sources that matched your submitted document.

 IDENTICAL  CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.93% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16506/1/PENGARUH%20GAYA%20HIDUP%2...	
INTERNET SOURCE		
2.	0.66% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/186582/1/NIMAS%20PUTRI%20WIDIYA%20NINGRUM...	 
INTERNET SOURCE		
3.	0.56% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12640/e%20bookk_3...	
INTERNET SOURCE		
4.	0.54% journal.stimykpn.ac.id https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/download/573/241	
INTERNET SOURCE		
5.	0.51% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/34604/2/BAB_I.pdf	
INTERNET SOURCE		
6.	0.49% manggalajournal.org http://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/download/1003/1257	
INTERNET SOURCE		
7.	0.41% journals.unihaz.ac.id https://journals.unihaz.ac.id/index.php/crmj/article/download/4132/1723	
INTERNET SOURCE		
8.	0.41% jurnal.kdi.or.id https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/download/1089/648/5774	
INTERNET SOURCE		
9.	0.39% jurnal.uts.ac.id https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/download/5389/2389/17997	



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE		
10.	0.38% etheses.iainponorogo.ac.id	●
	https://etheses.iainponorogo.ac.id/33491/1/401190288_Nizam%20Bagus%20Nu...	
INTERNET SOURCE		
11.	0.38% jse.serambimekkah.id	●
	https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/download/848/644/1880	
INTERNET SOURCE		
12.	0.36% jurnalp3k.com	●
	https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/download/732/pdf	
INTERNET SOURCE		
13.	0.35% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10940/11/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
14.	0.34% forum.upbatam.ac.id	●
	https://forum.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/download/9341/3858/...	
INTERNET SOURCE		
15.	0.31% jurnal.untirta.ac.id	●
	https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jiss/article/download/4088/2897	
INTERNET SOURCE		
16.	0.3% media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/135259-ID-pengaruh-motivasi-kerj...	
INTERNET SOURCE		
17.	0.3% repository.upi.edu	●
	http://repository.upi.edu/38802/6/S_PEK_1405845_Chapter2.pdf	
INTERNET SOURCE		
18.	0.28% eprints.upj.ac.id	● ●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10403/11/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
19.	0.28% eprints2.undip.ac.id	●
	https://eprints2.undip.ac.id/33982/2/BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
20.	0.27% repository.fe.unj.ac.id	●
	http://repository.fe.unj.ac.id/2703/5/Chapter3.pdf	



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE		
21.	0.27% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/69639/3/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.27% jurnal.stie-aas.ac.id https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/13090/pdf/0	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.27% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5467/4/Bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.27% www.academia.edu https://www.academia.edu/7262051/Analisis_Data_Menggunakan_Partial_Leas...	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.26% www.statistikian.com https://www.statistikian.com/2021/04/tutorial-partial-least-square-dalam-pls-se..	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.26% register-jobfair.perbanas.ac.id https://register-jobfair.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/download/5024/19...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.25% journal.unwira.ac.id https://journal.unwira.ac.id/index.php/aksioma/article/download/4411/1305/	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.24% repository.dinamika.ac.id https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2260/6/BAB_IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.24% digilibadmin.unismuh.ac.id https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/45094-Full_Text.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.23% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6074/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.23% online-journal.unja.ac.id https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/download/17273/13131	●



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE		
32.	0.22% repository.unama.ac.id http://repository.unama.ac.id/3181/5/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.21% id.scribd.com https://id.scribd.com/document/436324772/validitas-Dan-Reliabilitas	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.21% jurnal.untan.ac.id https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmdb/article/download/62290/75676599738	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.21% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/39115/5/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.21% repository.uniyap.ac.id http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku%20Annita%20sari%20Dkk%20Dasar-...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.19% prin.or.id https://prin.or.id/index.php/mri/article/download/3237/3136/10540	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.19% journal.al-matani.com https://journal.al-matani.com/index.php/invest/article/download/290/209	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.19% inobis.org https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/download/318/292/2087	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.19% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1718/8/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.19% e-journal.poltek-kampar.ac.id https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/JSIT/article/download/930/970..	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.19% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4332/5/Bab%203.pdf	●



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE		
43.	0.19% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/8420/4/SKRIPSI_UMMU%20AFIFAH_21180500467%20..	
INTERNET SOURCE		
44.	0.18% eprints.ulbi.ac.id	●
	https://eprints.ulbi.ac.id/1986/3/bab%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
45.	0.18% jurnal.polgan.ac.id	●
	https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/12410	
INTERNET SOURCE		
46.	0.18% repository.upi.edu	●
	http://repository.upi.edu/113901/12/T_GEO_2113204_Chapter4.pdf	
INTERNET SOURCE		
47.	0.18% repository.tazkia.ac.id	●
	https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=41256&bid=3765	
INTERNET SOURCE		
48.	0.17% ejournal.upbatam.ac.id	●
	https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/download/9370/388...	
INTERNET SOURCE		
49.	0.16% ejournal.undip.ac.id	●
	https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/download/14377/10971	
INTERNET SOURCE		
50.	0.16% media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/617239-pengaruh-gaya-hidup-dan...	
INTERNET SOURCE		
51.	0.16% ejournal.undiksha.ac.id	●
	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/78553/30406	
INTERNET SOURCE		
52.	0.15% dinastirev.org	●
	https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/4729/2499/19232	
INTERNET SOURCE		
53.	0.15% jim.usk.ac.id	●
	https://jim.usk.ac.id/EKM/article/download/16591/pdf	



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE		
54. 0.15%	celios.co.id https://celios.co.id/wp-content/uploads/2024/12/CELIOS_Outlook-Ekonomi-Dig...	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.14%	proceeding.unesa.ac.id https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/3875/1150/171..	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.14%	gopay.co.id https://gopay.co.id/blog/dompem-digital	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.14%	repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25965/8.%20BAB%20...	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.14%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/69075/3/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.13%	journalcenter.org https://journalcenter.org/index.php/jupea/article/download/4519/3586/17287	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.12%	ijconf.org https://ijconf.org/index.php/iceb/article/download/198/209	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.12%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/20344/9/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
62. 0.11%	repository.unama.ac.id http://repository.unama.ac.id/3264/6/BAB%20VI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.11%	jipp.unram.ac.id https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/3057/1692/16727	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.11%	lib.ui.ac.id https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old14/126028-658.314%20SAF%20p%20-%20...	●



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE		
65.	0.11% www.journal.lppmunindra.ac.id https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/...	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.11% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/15988/9/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.11% www.journal.stiemb.ac.id https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/4519/1991	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.1% digitallib.iainkendari.ac.id https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2522/5/5.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.1% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17300/11/11%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.1% dinastirev.org https://dinastirev.org/JIMT/article/download/5580/2728/22331	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.1% journal.dharmawangsa.ac.id https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/download/6082/p...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.09% journal.pubmedia.id https://journal.pubmedia.id/index.php/jbkd/article/download/3383/3294/6990	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.09% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/378660-none-636c6622.pdf	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.09% repository.unpkediri.ac.id https://repository.unpkediri.ac.id/10814/5/RAMA_62201_19102010025_0728067...	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.09% www.fanruan.com https://www.fanruan.com/id/glossary/analisis-data/analisis-kuantitatif	●



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE		
76.	0.08% repository.stiamak.ac.id http://repository.stiamak.ac.id/id/eprint/567/5/BAB%20III%20-%20Chika%20and..	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.08% journal-laaroiba.com https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/alkharaj/article/download/3020/273...	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.08% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/16035/10/Bab%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.08% ejournal.amikompurwokerto.ac.id https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/download..	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.07% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2247/9/UNIKOM_NAUHAL%20PRATAMA_1..	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.06% eprints.undip.ac.id https://eprints.undip.ac.id/40608/4/Ana_F_-_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.06% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/168384/1/HAZRINA%20ISHMAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.06% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/10389/7/BAB%20IV%20%2889%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.05% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10276/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.05% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/34880/1/Manajemen_30402000294_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.03% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/33405/1/Zafir%20Fakhrizal%2C%20160603049...	●



REPORT #27546757

INTERNET SOURCE

87. **0.02%** repository.unwira.ac.id

<https://repository.unwira.ac.id/15937/3/BAB%20II.pdf>



INTERNET SOURCE

88. **0.01%** repositori.uma.ac.id

https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1329/6/131801032_file%206.p..

